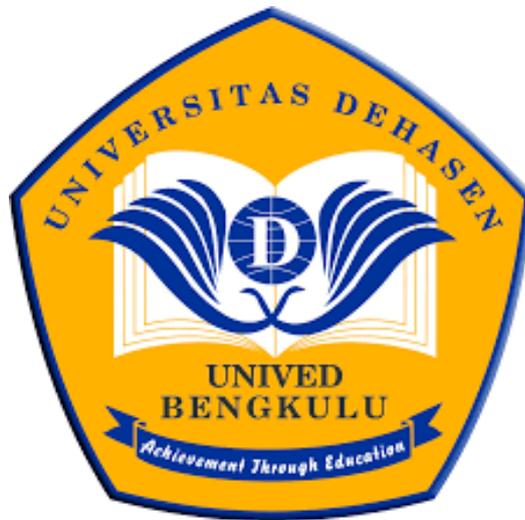


**IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI AGAMA NOMOR
31 TAHUN 2020 TENTANG PENDIDIKAN PESANTREN
DALAM PEMBINAAN KARAKTER DI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI



OLEH :

MALA SARI
NPM.21170036

**PRODI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

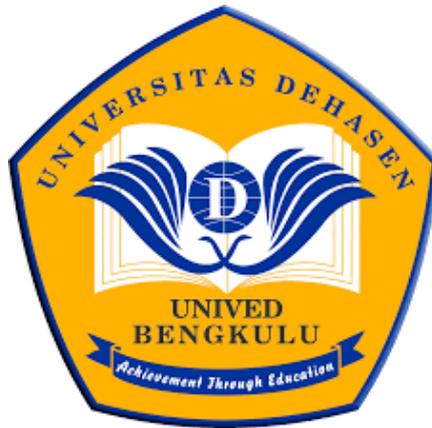
2025

**IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI AGAMA NOMOR
31 TAHUN 2020 TENTANG PENDIDIKAN PESANTREN
DALAM PEMBINAAN KARAKTER DI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Administrasi Publik



OLEH :

MALA SARI
NPM.21170036

**PRODI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

2025

**IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI AGAMA
NOMOR 31 TAHUN 2020 TENTANG PENDIDIKAN
PESANTREN DALAM PEMBINAAN KARAKTER DI
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu

Oleh:

MALA SARI
NPM. 21170036

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama



Yusuarsono, S.I.P., M.Si.
NIDN. 0225017504

Pembimbing Pendamping



Dra. Maryaningsih, M.Kom.
NIDN. 0020056901



Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik

Evi Lorita, S.I.P., M.Si.
NIK.1703161

**IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI AGAMA
NOMOR 31 TAHUN 2020 TENTANG PENDIDIKAN
PESANTREN DALAM PEMBINAAN KARAKTER DI
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
KOTA BENGKULU**

Skripsi ini telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Dehasen Bengkulu

Ujian Skripsi Dilaksanakan Pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Juni 2025
Pukul : 09 : 00 WIB S/d Selesai
Tempat : Ruang Seminar Lantai 3

TIM PENGUJI

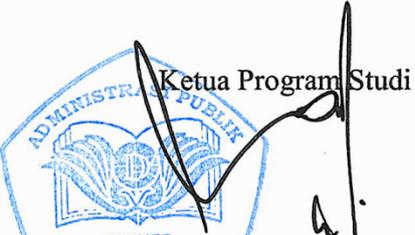
Ketua : Yusuarsono, S.I.P., M.Si.
NIDN. 0225017504
Anggota : Dra. Maryaningsih, M.Kom
NIDN. 0020056901
Anggota : Yanuar Rikardo, M.A.P
NIDN. 0228019401
Anggota : Antonio Imanda, S.Sos., M.Si.
NIDN. 0208017801

()
()
()
()

Disahkan Oleh :

Dekan,

Dra. Maryaningsih, M.Kom.
NIP. 19690520 199402 2 001

Ketua Program Studi

Evi Lorita, S.I.P., M.Si.
NIK. 1703161

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ langit selalu punya skenario terbaik. Saat itu belum terjadi, bersabarlah. Isi hari-hari dengan kesempatan baru. Lanjutkan hidup dengan segenap perasaan riang”

_Tere liye,Kau,Aku & Sepucuk Angpau Merah

PERSEMBAHAN

Syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang menganugerahkan agama Islam untuk manusia sebagai rahmatan lil'alamin. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada akhirul anbiya'I wal mursalin. saya persembahkan skripsi ini sebagai rasa cinta dan tulusku kepada :

- ♥ Kupersembahkan sebuah karya kecil untuk Ayahanda Darmawi dan ibunda tercinta Assumarni. Terima Kasih ya Allah kau tempatkan aku diantara kedua malaikat-mu yang setiap ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik dan memberikan dukungan morril. Ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhilah dari api neraka-Mu.
- ♥ Kepada kedua kakak ku Asnita lestari , Ama. Dan Dono Erwindi serta seluruh keluarga besar yang tiada pernah hentinya selama ini memeberiku semangat, do'a serta dorongan, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku.
- ♥ Kepada seseorang yang tidak bisa disebutkan namanya. Terimakasih sudah memberikan dukungan, semangat kepada penulis dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih untuk segala waktu yang dihabiskan dalam mengingatkan dan meyakinkan penulis untuk percaya bisa melalui semua ini sehingga penulis bisa menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.
- ♥ Untuk diriku sendiri Mala Sari S.A.P., yang telah kuat hingga detik ini. Terimakasih sudah mampu bangkit untuk menyelesaikan penelitian ini. Tidak ada istilah jatuh hati atau patah hati untuk menyelesaikan karena semua kewajiban harus diselesaikan. Terimakasih telah mengendalikan diri dari tekanan diluar kemampuan, keadaan tak pernah memutuskan untuk menyerah, kamu hebat dengan segala tangis dan perih yang dirasakan dalam menyusun skripsi ini. Melewati berbagai macam masalah dan drama yang terjadi selama perkuliahan, jangan puas hanya sampai

disini, terus kejar mimpi-mimpi itu, jangan pernah menyerah ! Semangat ! dan selamat merayakan kecemasan ditangga berikutnya, selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, selamat berperang dengan pertanyaan “kapan” yang tidak ada ujungnya, selamat menjalani fase dimana you not found anyone people can help your life, selamat berjuang wahai diriku.

- ♥ Adik sepupuku Kharisma Nengsi Saputri. Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- ♥ Sahabat saya dari Maba Persy, Nindia, Beta dan Luki. Terimakasih sudah menemani suka duka penulis selama 4 tahun ini, untuk semua dukungan, semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
- ♥ Kepada Motor Beat dengan plat BD 4617 SP terimakasih telah membersamai penulis dalam perkuliahan.
- ♥ Saya persembahkan kepada Bapak Yusuarsono, M.Si. dan Ibu Maryaningsih, M.Kom selaku Pembimbing utama dan pendamping yang telah mengarahkan dan membimbing skripsi saya sehingga dapat terselesaikan dengan baik
- ♥ Saya ucapkan terimakasih banyak kepada Ibu Evi Lorita, S.I.P, M.Si. selaku ketua prodi Jurusan Administrasi Publik yang telah banyak membantu dan memberi motivasi.
- ♥ Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan kelas A.P. angkatan 2021. Kepada Almamaterku Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.
- ♥ Universitas Dehasen Bengkulu
- ♥ Almamater.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Sekiau Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara pada tanggal 30 November 2002. Penulis merupakan putri dari Bapak Darmawi dan Ibu Assumarni, penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 145 Bengkulu Utara pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 29 Bengkulu Utara pada tahun 2018. Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 8 Bengkulu Utara pada tahun 2021 dengan jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA). Pada tahun 2021 penulis mendaftar kuliah di Universitas Dehasen Bengkulu. Penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu. Dalam rangka menerapkan ilmu yang di dapatkan selama bangku perkuliahan, penulis menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “ Implementasi Peraturan Menteri Agama No 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Dehasen Bengkulu.

***The Implementation of the Regulation of the Minister of Religion No. 31 of 2020
Concerning Islamic Boarding School Education in Character Building at the
Darussalam Islamic Boarding School in Bengkulu City.***

By

***Mala Sari
Yusuarsono, Maryaningsih***

Abstract

The purpose of this research was to determine the description of the Implementation of the Regulation of the Minister of Religion No. 31 of 2020 concerning Islamic Boarding School Education in Character Building at the Darussalam Islamic Boarding School in Bengkulu City. The research method used is the Qualitative Descriptive method and data collection techniques through observation, interviews and documentation, the technique for determining informants in this research is using the purposive sampling method where the number of informants is 4 people. In this analysis method, the Van Meter and Van Horn In theory approach is used (Syahrudin: 2017: 41) covering 6 indicators, namely Policy Standards and Targets, Resources, Inter-Organizational Communication, Characteristics of Implementing Agents and Implementers, Tendencies (disposition), and Economic, Social, and Political Conditions. The results of the research on the implementation of character building in the Standards and policy targets are in accordance with the Standard Operating Procedure (SOP) and have been right on target with the objectives to be achieved, all resources are sufficient and adequate, both in terms of facilities, infrastructure and facilities with sufficient funds, character building has been communicated through good coordination between teachers, the character of the implementing agent in character building is firm and competent, the disposition in the policy of implementing character building at the Darussalam Islamic Boarding School in Bengkulu City has been running properly and there is a willingness of the implementers in character building, the economic environment has supported the development of student character. However, there is no support from the political party and the social environment is an obstacle to character building because the location of MA Darussalam is on the main road.

Keywords: Policy Implementation, Character Building.



**TENTANG PENDIDIKAN PESANTREN DALAM PEMBINAAN
KARAKTER DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
KOTA BENGKULU**

Mala Sari

Yusuarsono, Maryaningsih

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Implementasi Peraturan Menteri Agama No 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode Kualitatif Deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik penentu informan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode purposive sampling dimana jumlah informan sebanyak 4 orang. Dalam metode analisis ini menggunakan pendekatan teori Van Meter dan Van Horn Dalam (Syahrudin:2017:41) meliputi 6 indikator yaitu Standar dan Sasaran Kebijakan, Sumber daya, Komunikasi Antar Organisasi, Karakteristik Agen Pelaksana dan Implementator, Kecendrungan (disposition), dan Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Politik. Hasil penelitian implementasi pembinaan karakter dalam Standar dan sasaran kebijakan sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan telah tepat sasaran dengan tujuan yang ingin dicapai, Sumber daya semuanya sudah cukup mempunyai dan memadai, baik secara fasilitas, sarana dan prasarana dengan dana yang cukup, pembinaan karakter sudah dikomunikasi melalui koordinasi yang baik antara guru satu dengan guru lainnya, karakter agen pelaksana dalam pembinaan karakter sudah tegas dan kompeten, disposisi dalam kebijakan implementasi pembinaan karakter di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu sudah berjalan sesuai dan ada kemauan para pelaksana dalam pembinaan karakter, Lingkungan ekonomi, sudah mendukung dalam pembinaan karakter siswa. Tetapi untuk dukungan dari pihak politik belum ada dan lingkungan sosial menjadi penghambat dalam pembinaan karakter karena lokasi MA Darussalam berada di jalan lintas.

Kata Kunci : Implementasi Kebijakan, Pembinaan Karakter.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat, dan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, skripsi dengan judul **“Implementasi Peraturan Menteri Agama No 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.** Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Studi Strata Satu (S-1). Program studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.

Dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak sedikit mendapat uluran tangan dari berbagai pihak, yang memberi bimbingan, dorongan, dan segala fasilitas yang bermanfaat . Tanpa semua itu penulis tidak dapat mewujudkan skripsi ini sesuai dengan yang dikehendaki. Karena nya dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dra.Maryaningsih,M.Kom., selaku Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu, dan sebagai dosen pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Evi Lorita,S.I.P, M.Si., selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.
3. Yusuarsono, S.I.P.,M.Si., selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Anwar Amrun , selaku Kepala Madrasah MA Darussalam Kota Bengkulu.

5. Seluruh pegawai dan staf MA Darussalam Kota Bengkulu.
6. Seluruh santri di MA Darussalam Kota Bengkulu angkatan 2024/2025
7. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, semua kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis.
8. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Demikian skripsi ini dibuat, semoga dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca dan serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Bengkulu, 2025
Penulis

Mala Sari
(21170036)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vii
RINGKASAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.1.1 Penelitian Terdahulu 1	14
2.1.2 Penelitian Terdahulu 2	15
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Pengertian Implementasi.....	16
2.2.2 Model-model Implementasi Kebijakan.....	20
2.2.3 Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren.....	26
2.2.4 Pembinaan Karakter.....	27
2.2.5 Pendidikan Karakter.....	29
2.2.6 Pondok Pesantren.....	31
2.3 Kerangka Pemikiran	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Fokus Dan Indikator Penelitian	35
3.3 Informan Penelitian	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Teknik Analisis Data	39
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
4.1 Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu	41
4.2 Visi Dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu	43
4.3 Dasar Pendirian Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu	43
4.4 Keunggulan Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu....	44
4.5 Tujuan Pembentukan Santri	44
4.6 Tipologi Pondok Pesantren Darusslam Kota Bengkulu	44

4.7	Program-Program Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu	45
4.8	Alamat Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu	46
4.9	Struktur Organisasi MA Darussalam Kota Bengkulu	47
4.10	Daftar Tenaga Pendidik Di MA Darussalam Kota Bengkulu ..	47
4.11	Arti Logo Pesantren Darussalam Kota Bengkulu	48
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		50
5.1	Hasil Penelitian.....	50
5.1.1	Profil Informan	50
5.2	Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.....	52
5.2.1	Standar Dan Sasaran Kebijakan.....	52
	1. Kejelasan Tujuan.....	53
5.2.2	Sumber Daya.....	54
	1. Sumber Daya Manusia	55
	2. Fasilitas, sarana dan prasarana	58
5.2.3	Komunikasi Antar Organisasi.....	60
	1. Koordinasi proses implementasi antar organisasi.....	58
	2. Kejelasan Informasi.....	59
	3. Media Aplikasi	60
5.2.4	Karakteristik Agen Pelaksana Atau Implementator.....	61
	1. Kompetensi Pegawai	62
	2. Ketegasan Pegawai Dalam Pembinaan Karakter Santri	62
5.2.5	Kecendrungan (disposition)	66
	1. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Karakter	66
	2. Kemauan Para Pelaksana Pembinaan Karakter.....	67
5.2.6	Kondisi sosial, ekonomi, dan politik.....	68
	1. Kondisi Ekonomi Dalam Menunjang Keberhasilan Tercapainya Pembinaan Karakter Di MA Darussalam	69
	2. Kondisi Sosial Dalam Menunjang Keberhasilan Tercapainya Pembinaan Karakter Di MA Darussalam	70
	3. Dukungan Dari Pihak Politik Dalam Menunjang Keberhasilan Pembinaan Karakter Di MA Darussalam	71
5.3	Pembahasan.....	81
	1. Standar dan Sasaran Kebijakan.....	81
	2. Sumber Daya.....	82
	3. Komunikasi antar Organisasi.....	82
	4. Karakteristik Agen Pelaksana atau Implementator.....	82
	5. Kecendrungan.....	83
	6. Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Politik.....	83
BAB VI PENUTUP		
6.1	Kesimpulan.....	84

6.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Tabel pembinaan karakter di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu	5
1.2 Tabel fasilitas Dan Ekstakurikuler di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.....	8
1.3 Tabel jumlah siswa Di PAUD IT Darussalam	8
1.4 Tabel jumlah siswa di MI Darussalam Kota Bengkulu.....	8
1.5 Tabel jumlah siswa di Mts Darussalam Kota Bengkulu	9
1.6 Tabel jumlah siswa di Ma Darussalam Kota Bengkulu	9
1.7 Tabel Jumlah siswa pendidikan informal di Pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu.....	9
1.8 Tabel Jumlah siswa keseluruhan di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu	10
1.9 Tabel Jumlah Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren darussalam Kota Bengkulu.....	11
1.10 Tabel Jumlah Tenaga Pendidik Di MA Darussalam Kota Bengkulu.....	11
3.1 Tabel Fokus Dan Indikator Penelitiann.....	36
3.2 Tabel Informan.....	37
4.1 Jumlah Tenaga Pendidik Di MA Darussalam.....	47
5.1 Tabel Informan Kunci.....	51
5.2 Tabel Informan Pokok.....	51
5.3 Jumlah Tenaga Pendidik Di MA Darussalam Kota Bengkulu.....	55
5.4 Tabel Fasilitas Sarana dan Prasarana Di MA Darussalam Kota Bengkulu.	57
5.5 Tabel Tata Tertib di MA Darussalam Kota Bengkulu Tahun 2024/2025....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.1	Alamat Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu	7
1.2	Teori Van Meter Dan Van Horn (1975) dalam (Syahrudin:2027;41).....	23
1.3	Kerangka Teori Penelitian	33
4.1	Alamat Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu	46
4.2	Struktur Organisasi Ma Darussalam Kota Bengkulu	47
4.3	Logo Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang selaras dengan nilai-nilai budaya dan keagamaan. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, keberadaan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak mulia.

Pondok pesantren telah menjadi lembaga pendidikan khas Indonesia yang memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan nasional, terutama dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren. Perkembangan zaman yang begitu cepat membawa dampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pondok pesantren perlu melakukan adaptasi agar tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal, sangat berperan penting dalam membina terbentuknya karakter atau akhlak santri sebagai generasi penerus bangsa. Pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren merupakan aktivitas yang sudah menyatu dengan seluruh aktivitas yang ada didalamnya, mulai dari bangun tidur sampai santri mau tidur lagi. Target dari pembinaan itu adalah hadirnya karakter Islami (syakhshiyah Islamiyah) pada diri santri. Pembinaan karakter di Pondok Pesantren bertujuan untuk memperbaiki karakter dan sikap santri dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai karakter

yang ditanamkan oleh Pondok Pesantren pun beragam diantaranya yaitu nilai religius, disiplin, nilai mandiri, serta nilai tanggung jawab dan lain-lainnya.

Karakter yang baik tidak diturunkan atau dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan atau pembinaan. Dalam bahasa Arab karakter dikenal dengan istilah “akhlak”, yang merupakan jama’ dari kata “*khuluqun*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Saebania dan Hamid (2010:13)

Kedudukan karakter dalam islam menempati posisi yang sangat penting hal ini sesuai dengan surat (An-Naml ayat 27 :18) seperti dibawah ini:

حَتَّىٰ إِذَا آتَوَا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمۡ لَا يَحْطِمَنَّكُمۡ سُلَيْمٰنُ وَجُنُودُهُ

وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾

hattâ idzâ atau ‘alâ wâdin-namli qâlat namlatuy yâ ayyuhan-namludkhulû masâkinakum, lâ yahthimannakum sulaimânu wa junûduhû wa hum lâ yasy‘urûn

Artinya:

“hingga ketika sampai di lembah semut, masuklah ke dalam sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadarinya”.

Ayat di atas mengajarkan kita untuk belajar tanggung jawab, seperti seekor semut yang berseru kepada teman-temannya yang berlindung dari bahaya. Begitu juga dengan kita sesama manusia harus tanggung jawab, dan saling mengingatkan dalam kebaikan dan keselamatan

Pentingnya masalah karakter untuk diteliti karena karakter merupakan fondasi penting bagi kemajuan bangsa siswa yang berkarakter kuat akan

menjunjung tinggi nilai-nilai moral, etika, dan norma sosial, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis, aman, dan produktif. Arus globalisasi membawa nilai-nilai baru yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Penelitian karakter dapat membantu mengidentifikasi nilai-nilai yang perlu dipertahankan dan diperkuat, serta menemukan cara yang tepat untuk menyiapkan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda.

Pemerintah Indonesia terus berupaya memperkuat peran pesantren dalam sistem pendidikan nasional. Kantor Kementerian Agama (Kemenag) memiliki peran strategi dalam membina dan mengembangkan karakter santri di Pondok Pesantren peran ini diwujudkan melalui kebijakan, program, dan pengawasan, salah satu kebijakan penting yang mendukung hal ini adalah terbitnya Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan payung hukum, memperkuat tata kelola pesantren, serta memastikan pendidikan pesantren dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter unggul.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan kualitas nilai dari generasi bangsa Indonesia, yang dicirikan dengan meningkatnya kriminalitas dan menurunnya etos kerja. Maka dari itu perlu upaya-upaya yang harus dilakukan oleh berbagai lembaga salah satunya adalah pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal, yang sangat erat dengan pendidikan nilai, baik dari nilai agama maupun nilai-nilai luhur bangsa, menjadi sebuah lembaga yang sangat efektif dalam mengembangkan pembinaan karakter.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Darussalam dan wawancara dengan salah satu pembina asrama pada tanggal 20

November 2024 diperoleh informasi bahwa masih ada santri yang bangun kesiangan, bolos, tidak sholat, dan pura-pura sakit saat ada kegiatan.

Di Kota Bengkulu dengan beragam Pondok Pesantren yang ada, peran Kementerian Agama (Kemenag) dalam pembinaan karakter semakin signifikan. Ada beberapa alasan mengapa pembinaan karakter begitu penting, diantaranya membentuk karakter islami yang kuat, meningkatkan kualitas pendidikan, menyiapkan generasi masa depan, dan menjaga kelangsungan pondok pesantren. Terdapat 22 buah Pesantren di bawah naungan Kementerian Agama Kota Bengkulu diantaranya PPS.Hidayatul Qomariah, PP.Al Huda, PPS Abdurahman Al-Fatih, PP. Pancasila, PP. Darussalam, PP.Al Mubarak, PP. Hidayatullah, PP Al Quran Harsalakum, PP. Hidayatul Muhtadi'ien, PP Sentot Alibasya, PP.Hidayatul Hasaniyyah, PP. Al Karim, PP.Tahfizh Qur'an Al Fida, PP.Salafiyah Annur, PP. Generasi Al Kahfi, PP.Internasional Islam Terpadu Rabbani, PP.Roudiotur Rosmani, PP.Al Qur'an Rabbaniyyin, PP.AL Qur'an As Syakur, PP.Ahlul Qur'an Bengkulu AQB, PP Tahfuzul Qur'an Windatul Ummah, PP.Dangau Mahira.(Jumlah dan alamat pesantren terlampir)

Dalam penelitian ini peneliti memilih di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu, alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Darussalam sebagai objek penelitian dikarenakan berdasarkan observasi yang dilaksanakan pra penelitian pada tanggal 20 November 2024 dan wawancara ke pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu. Kemudian alasan secara metodologis seperti kemudahan pengumpulan data, akses mudah ke sumber data dan responden.

Berdasarkan observasi kedua yang dilakukan pada pra penelitian pada tanggal 17 Desember 2024 dan wawancara dengan pengasuh pesantren Ustadz

Waluyo bahwa pembinaan karakter di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu dilakukan dalam beberapa kegiatan-kegiatan diluar kurikulum. Pembinaan karakter yang di lakukan bisa dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Kegiatan Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025

No	Kegiatan Pembinaan Karkter
1	Muhadarah atau praktek khitobah
2.	Kajian kitab kuning
3.	Sholat berjamaah
4.	Pengajian dan hapalan Al-Qur'an
5.	Pengajian setiap malam
6.	Hapalan
7.	Kesenian Islam
8.	Dan pembiasaan seperti mengantri makanan, mengucapkan salam, menghormati sesama.

Sumber : Data Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu 2025

Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu merupakan Pondok Pesantren modern di Kota Bengkulu dan terpadu dengan pendidikan sekolah . Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu juga merupakan salah satu Pesantren dibawah naungan Kementerian Agama Kota Bengkulu yang memiliki peran aktif dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis agama islam. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berdiri, Pesantren ini tidak hanya mendidik santri secara akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Implementasi Kebijakan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2020 tentang pendidikan Pesantren menjadi langkah penting dalam memperkuat proses pembelajaran berbasis karakter. Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 31 Tahun 2020 tentang pendidikan pesantren mengatur tentang penyelenggaraan

pendidikan di pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan pesantren di Indonesia. Beberapa poin penting dalam PMA No 31 Tahun 2020 tentang pendidikan pesantren antara lain :

1. Definisi pesantren : Pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama Islam dan keterampilan hidup, dengan pendekatan pembelajaran berbasis kitab kuning (tradisional) maupun modern.
2. Pendidikan Pesantren: PMA ini mengatur tiga jenis pendidikan pesantren, yaitu:
 - a. Pendidikan formal : jenjang pendidikan yang setara dengan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, seperti MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah) MA (Madrasah Aliyah).
 - b. Pendidikan Non-formal : Pendidikan diluar jenjang formal seperti pembelajaran tahfiz, keterampilan, dan pengajaran agama.
 - c. Pendidikan informal : pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk pengajaran langsung kepada santri.
3. Tujuan Pendidikan pesantren : meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di pesantren yang dapat membentuk karakter yang berbudi luhur, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi di bidang agama serta keterampilan lainnya.
4. Pembinaan dan pengawasan : pemerintah, melalui Kementerian Agama akan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pesantren agar proses pendidikan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan nasional dan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

5. Kurikulum : Pesantren diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pesantren masing-masing, namun tetap sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku di Indonesia.
6. Fasilitas dan infrastruktur : pesantren diharapkan menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung proses pendidikan, termasuk ruang kelas, perpustakaan, dan asrama bagi santri.
7. Pendanaan: pesantren didorong untuk memperoleh pendanaan dari berbagai sumber, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun pihak lainnya yang mendukung kegiatan pendidikan pesantren.

Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu merupakan Pondok Pesantren yang beralamat di Jalan Jaya Wijaya, Kelurahan Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.



Gambar 1.1 Alamat Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu 2025

Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu memiliki dua pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal seperti PAUD IT Darussalam, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan pendidikan informalnya seperti pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, kajian kitab, kajian keislaman, nahwu shorof, dan ibadah, kesenian Islam, muhadroh/praktek khitobah, sholat duha, yasinan jum'at, tilawah, praktek

ibadah (sholat, wirid, dan do'a), TPQ, dan tahsin Qur'an, pramuka, paskibra, dan olahraga (volley ball, futsal, basket).

Tabel 1.2 Fasilitas dan Ekstrakurikuler di MA Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025

No	Ekstrakurikuler	No	Fasilitas
1.	Tiawah Al-qur'an	1.	Asrama
2.	Hadroh/rabbana	2.	Lapangan
3.	Seni kaligrafi	3.	Perpustakaan
4.	Pencak silat	4.	Aula
5.	Bola volly	5.	Kantin santri
6.	Bola futsal	6.	Koperasi santri
7.	PSSAD (Pasukan Khusus Santri Darussalam)	7	Mushola
8.	Pramuka		

Sumber : Data Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu 2025

Berikut jumlah siswa pendidikan formal di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu :

Tabel 1.3 Jumlah Siswa PAUD IT Darusslam Kota Bengkulu 2024/2025

PAUD IT DARUSSALAM	Jumlah
Perempuan	5 Orang
Laki-laki	10 Orang
Jumlah	15 Orang

Sumber : Data Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu 2025

Tabel 1.4 Jumlah Siswa MI Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025

MI DARUSSALAM	Jumlah
Perempuan	13 Orang
Laki-laki	16 Orang
Jumlah	29 Orang

Sumber : Data Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu 2025

Tabel 1.5 Jumlah Siswa MTs Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025

MTs DARUSSALAM	Jumlah
Perempuan	14 Orang
Laki-laki	13 Orang
Jumlah	27 Orang

Sumber : Data Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu 2025

Tabel 1.6 Jumlah Siswa MA Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025

MA DARUSSALAM	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas X	5	1	6
Kelas XII IPS	5	7	12
Kelas XII IPA	9	8	17

Sumber : Data Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025

Berikut jumlah siswa pendidikan informal di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.

Tabel 1.7 Jumlah Peserta didik Informal Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025

Nama	Jumlah
Santri Perempuan	14 Orang
Santri Laki-laki	11 Orang
Jumlah	25 Orang

Sumber : Data Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu 2025

Dalam penelitian ini peneliti memilih MA Darussalam sebagai fokus penelitian karena pada umumnya siswa MA berada pada rentang usia remaja akhir hingga dewasa awal, dimana perkembangan karakter sangat signifikan. Pada usia ini, individu cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan nilai-nilai, sehingga pembinaan karakter yang efektif dapat memberikan dampak jangka panjang, kemudian tingkat MA merupakan masa transisi dari pendidikan menengah pertama ke pendidikan tinggi atau dunia kerja, dan siswa MA menghadapi

tantangan yang lebih kompleks dibandingkan siswa SD (MI) SMP (MTs) seperti pergaulan bebas, tekanan teman sebaya, dan pemilihan jurusan pendidikan.

Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu berbasis klasik dimana pada pukul 07:30 WIB sampai 13:00 WIB merupakan pembelajaran pendidikan formal. Setelah itu, dilanjutkan pendidikan informal mulai pukul 16:00 WIB sampai 22:00 WIB. Pondok Pesantren Darussalam Darussalam memiliki visi dan misi seperti menjadi pusat keilmuan dan kajian keislaman dalam skala daerah dan nasional, menjadi pusat pendidikan dan dakwah islamiyah mendidik generasi muda/santri yang alim (orang yang gemar beribadah), dan menjadi laboratorium sosial dalam pengembangan kemasyarakatan. Berikut jumlah siswa keseluruhan di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu bisa dilihat pada tabel 1.7.

Tabel 1.8 Jumlah Siswa Keseluruhan Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025

Kategori	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Keseluruhan	69 orang	62 orang	131 orang
Siswa yang mondok	11 orang	14 orang	25 orang
Siswa yang tidak mondok	58 orang	48 orang	106 orang

Sumber : Data Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025

Pondok Darussalam memiliki pengajar yang cukup banyak seluruh pengajar ada 63 orang namun tidak keseluruhan tenaga pendidik yang menjadi pegawai negeri sipil (PNS) kebanyakan pendidik masih berstatus honorer. Tenaga pendidik ini pun dibagi kembali menjadi dua bagian yaitu tenaga pendidik pada program pondok dan tenaga pengajar pada unit madrasah. Tenaga pengajar pada unit pondok berjumlah 11 orang yang terdiri dari pimpinan, wakil, pengasuh

pondok serta 5 orang ustadz dan 3orang ustadzah. Pada unit madrasah terdiri dari 52 tenaga pengajar

Tabel 1.9 Jumlah Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025

Kategori	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Keseluruhan	27 orang	36 orang	63 orang
Tenaga Pendidik Program Pondok	8 orang	3 orang	11 orang
Tenaga Pendidik Unit Madrasah	19 orang	33 orang	52 orang
Tenaga Pendidik PNS	13 orang	22 orang	35 orang
Tenaga Pendidik Honorer	4 orang	13 orang	17 orang

Sumber : Data Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu 2025

MA Darussalam memiliki pengajar yang cukup banyak seluruh pengajar ada 16 orang, namun tidak keseluruhan tenaga pendidik yang menjadi guru tetap, ada yang tidak tetap dan ada juga yang diperbantukan. 16 orang tersebut terdiri dari kepala madrasah, kepala tata usaha dan waka kurikulum.

Tabel 1.10 Jumlah Tenaga Pendidik MA Darussalam 2024/2025

Kategori	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
Guru Tetap	6 orang	4 orang	10 orang
Guru Tidak Tetap	4 orang	0 orang	4 orang
Guru Diperbantukan	1 orang	1 orang	4 orang
Jumlah			16 orang

Sumber : Data Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu 2025

Namun dalam pelaksanaanya, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kebijakan adaptasi dalam kurikulum pesantren, kesiapan tenaga pendidik dan dukungan sarana dan prasarana. Oleh karena itu penelitian ini fokus bagaimana implementasi kebijakan tersebut di Pondok Pesantren Darussalam

Kota Bengkulu dalam membentuk karakter santri, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas kebijakan tersebut dan hambatan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Peraturan Menteri Agama No 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Implementasi Peraturan Menteri Agama No 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren dalam pembinaan karakter di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

Kebijakan Implementasi Peraturan Menteri Agama No 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren dalam pembinaan karakter di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.

1.4 Tujuan Dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Implementasi Peraturan Menteri Agama No 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren dalam pembinaan karakter di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu terbagi menjadi 2 bagian, antara lain:

a) Manfaat Praktis

Bagi Pondok pesantren Darussalam, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam melaksanakan Implementasi kebijakan Peraturan Menteri Agama No 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren dalam pembinaan karakter , sehingga dapat meningkatkan kualitas karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.

b) Manfaat Teoritis

1. Sebagai sarana dalam pengembangan keilmuan penulis dalam bidang Implementasi Kebijakan.
2. Dapat dijadikan bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait tentang Implementasi Kebijakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan antara lain yaitu:

2.1.1 Penelitian Terdahulu I

Penelitian Fara Fariha (2022) yang berjudul Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren (Studi Kebijakan Pemebelajaran Ilmu Nahwu Shorof Di Pondok Pesantren Subulus Salam Trenggalek). Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan data skunder diperoleh dari dokumentasi, arsip-arsip, literatur, dan buku yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi serta beberapa alat penunjang seperti pedoman wawancara maupun di alat penunjang lainnya. Teknik analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam membahas penelitian ini peneliti memilih menggunakan teori dari model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn disebut dengan *Model of the Policy Implementation* (1975). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan Pemebelajaran Ilmu

Nahwu Shorof di Pondok Pesantren Subulus Salam masih terdapat beberapa hambatan. Oleh karena itu diperlukan usaha yang maksimal dalam penyelenggaraan pendidikan dengan kerjasama dan koordinasi yang baik antara pembuat kebijakan dan pelaksana kebijakan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tujuan penelitian sama yakni untuk mengetahui implementasi implementasi kebijakan , kemudian metode penelitian yang digunakan seperti teknik pengumpulan data yang digunakan berubapa wawancara, observasi, dan dokumentasi. sedangkan perbedaanya adalah lokasi penelitian.

2.1.2 Penelitian Terdahulu II

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kholid Junaidi (2024) dengan judul Transformasi Pondok Pesantren Di Era Digital Di Kabupaten Kampar: Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pengelola Pondok Pesantren, pengurus pondok, tim kreatif media dakwah, dan observasi langsung di Pesantren. Data sekunder yang diperoleh dari kajian kepustakaan tentang transformasi teknologi komunikasi dakwah di pesantren. Implementasi pembelajaran berbasis digital di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien sumber makmur mengikuti pedoman Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020. Hal ini memunculkan peluang dan tantangan yang harus diatasi, transformasi ini telah mempengaruhi pembelajaran dan kehidupan santri secara positif namun perlu adanya upaya bersama dari berbagai pihak untuk menjamin kelangsungannya.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tujuan penelitiannya sama yakni untuk mengetahui implementasi kebijakan dan metode penelitian yang dilakukan. Sedangkan perbedaannya yaitu memiliki lokasi penelitian dan teori yang dilakukan.

Kedua penelitian terdahulu di atas dijadikan referensi bagi peneliti, agar penelitian ini dapat disusun lebih baik dari penelitian terdahulu.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Implementasi

Pada dasarnya pengertian implementasi kebijakan bukan hanya terkait dengan mekanisme penjabaran keputusan politik ke dalam prosedur rutin birokrasi, melainkan pada masalah aspek perwujudan kebijakan serta dalam kondisi bagaimana kebijakan tersebut dibuat, siapa yang membuat, akibat dari kebijakan dan bagaimana kebijakan tersebut setelah diimplementasikan.

Tahap implementasi kebijakan akan memunculkan konsekuensi yang merupakan bias dari konsekuensi tersebut dan yang dirasakan oleh masyarakat yaitu konsekuensi negatif dan positif. Implementasi kebijakan merupakan proses lebih lanjut dari tahap formulasi kebijakan. Pada tahap formulasi diterapkan strategi dan tujuan kebijakan, sedangkan tindakan untuk mencapai tujuan diselenggarakan pada tahap implementasi kebijakan. Implementasi adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan yang mengikuti satu keputusan yang telah diterbitkan. Satu keputusan selalu dimaksudkan untuk mencapai sasaran tertentu. Guna merealisasikan pencapaian sasaran itu, diperlukan serangkaian aktivitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi adalah operasionalisasi dari berbagai aktivitas guna mencapai suatu sasaran tertentu.

Menurut (Edward III 1980; dalam syaruddin 2017: 27) menyatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan tahap pembuatan kebijakan antara pembentukan kebijakan dan konsekuensi atau akibat dari kebijakan pada kelompok sasaran yang dipengaruhinya. Jika suatu kebijakan tidak tepat untuk mengurangi masalah yang merupakan sasaran kebijakan, maka kebijakan itu mungkin akan mengalami kegagalan sekalipun kebijakan itu di implementasikan dengan sangat baik, bahkan kebijakan yang cemerlang di implementasikan dengan kurang baik, cenderung akan mengalami kegagalan untuk mencapai tujuan.

Pandangan Edward III 1980 ; dalam (Syaruddin 2017:27) bahwa terlampaui banyak instansi, mengerjakan terlampaui banyak hal, terlampaui sering *overlapping*, sukar melakukan koordinasi, membelanjakan terlampaui banyak uang, dan bekerja terlampaui sedikit untuk mengatasi berbagai masalah". Dari statement di atas. dibutuhkan konsistensi pembuat kebijakan terhadap kebijakan yang telah diimplementasikan. Untuk lebih mengefisienkan implementasi kebijakan sangat dibutuhkan langkah-langkah koordinasi antar instansi terkait, agar tidak terjadi saling "perebutan" wilayah kerja dan berbuntut pada tidak terawasinya kebijakan.

Studi kebijakan publik, dikatakan bahwa implementasi bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin melalui saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu implementasi menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa yang memperoleh apa dari suatu kebijakan. Oleh karena itu tidaklah terlalu salah jika dikatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan aspek yang sangat penting dalam keseluruhan proses kebijakan.

Proses implementasi sebagai suatu sistem pengendalian difungsikan untuk menjaga agar tidak terjadi penyimpangan sumber dan penyimpangan dari tujuan kebijakan. Implementasi diartikan sebagai apa yang terjadi setelah Peraturan dan berbagai ketetapan yang telah dikeluarkan berupa perangkat perundang-undangan yang ditetapkan memberikan prioritas pada suatu program, manfaat atau suatu bentuk output yang jelas. Tugas implementasi adalah sebagai penghubung yang memungkinkan tujuan kebijakan publik menjadi hasil dari aktivitas pemerintah. Di samping itu implementasi juga menyangkut masalah penciptaan suatu *policy delivery system* atau sistem penghantaran kebijakan. Selain itu Implementasi juga diartikan sebagai pelaksanaan suatu keputusan politik, biasanya disampaikan dalam bentuk Peraturan perundang-undangan mencakup masalah yang hendak diatasi dan tujuan yang hendak dicapai serta cara untuk memecahkannya.

Implementasi adalah sebagaimana diungkapkan oleh (Jones 1993; dalam syaruddin 2017:28), dimana implementasi diartikan sebagai "*getting a job done*" dan "*doing a*". Tetapi di balik kesederhanaan rumusan yang demikian berarti bahwa implementasi kebijakan merupakan suatu proses kebijakan yang dapat dilakukan dengan mudah. Namun pelaksanaannya, menuntut adanya syarat antara lain adanya orang atau pelaksana, uang dan kemampuan organisasi atau yang sering disebut *resources*.

Bahkan Udoji dalam Wahab (2012:126), mengatakan bahwa:

"The execution of policies is a important if not more important than policy-making Policies is remain dreams or blue prints file jackets unless they are implemented"

(pelaksanaan kebijakan adalah suatu yang penting, bahkan mungkin jauh lebih penting dari pada pembuatan kebijakan kebijakan kebijakan akan sekedar berupa impian atau rencana bagus yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan).

Mazmanian dan Sabatier 1983; dalam (Syaruddin 2017:30) merumuskan proses Implementasi kebijakan publik yaitu: Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk Undang-undang, namun pula dapat berbentuk perintah-perintah atau keputusan keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan/sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan mengatur proses implementasinya.

Proses ini berlangsung melalui sejumlah tahapan tertentu, biasanya diawali dengan tahapan pengesahan undang-undang, kemudian output kebijakan dalam bentuk pelaksanaan keputusan oleh badan (instansi) pelaksanaan, kesediaan dilaksanakannya keputusan keputusan tersebut oleh kelompok kelompok sasaran, dampak nyata baik yang dikehendaki atau yang tidak dari output tersebut, dampak keputusan sebagai di persepsikan oleh badan-badan yang mengambil keputusan, dan akhirnya perbaikan perbaikan penting (atau upaya untuk melakukan perbaikan) terhadap undang-undang/Peraturan yang bersangkutan.

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Tidak lebih dan tidak kurang untuk mengimplementasikan kebijakan publik, ada dua pilihan yaitu langsung program atau melalui kebijakan privat atau turunan dari kebijakan publik tersebut. Setelah

suatu program dirumuskan dan dampak-dampak yang timbul dari kebijakan tersebut dirasakan maka perlu adanya suatu pemahaman akan apa yang terjadi. Disinilah studi implementasi akan digunakan untuk memahami apa yang terjadi pada saat maupun setelah kebijakan tersebut dilaksanakan.

Menurut Jenkins, Parsons 2001; dalam (Syaruddin 2017:31) studi implementasi adalah studi perubahan yaitu: bagaimana perubahan terjadi, bagaimana kemungkinan perubahan bisa dimunculkan la juga merupakan studi tentang mikrostruktur dari kehidupan politik, bagaimana organisasi di luar dan di dalam sistem politik menjalankan urusan mereka dan berinteraksi satu sama lain; apa motivasi mereka bertindak seperti itu, dan apa motivasi lain yang mungkin membuat mereka bertindak secara berbeda.

2.2.2 Model-Model Implementasi Kebijakan Publik

Ada beberapa model-model implementasi yang dikemukakan para ahli diantaranya sebagai berikut:

1. Model Van Meter dan Van Horn dalam (Syahrudin,2017 : 41)

Model Van Meter dan Van Horn dalam (Syahrudin,2017: 41) mengandaikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linear dari kebijakan publik, implementor, dan kinerja kebijakan publik. Beberapa variabel yang dimasukkan sebagai variabel yang memengaruhi kebijakan publik adalah variabel berikut:

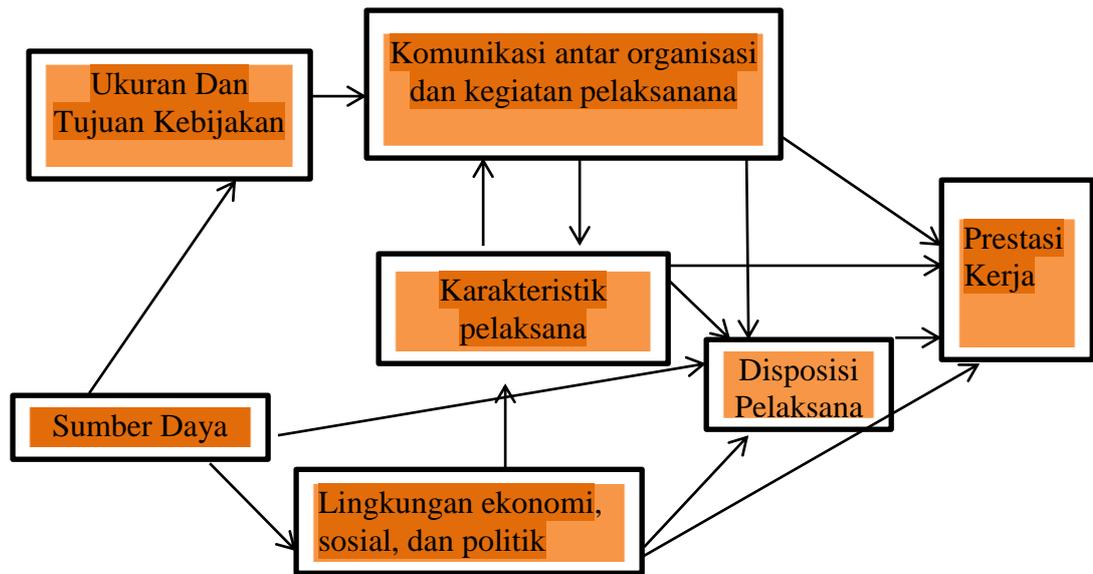
- a. Standar dan sasaran kebijakan, Setiap kebijakan harus mempunyai standar dan suatu sasaran kebijakan jelas dan terstruktur dengan ketentuan tersebut tujuan dapat terwujud.
- b. Sumber daya; Keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manusia adalah

sumber daya yang terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu proses implementasi Tahap-tahap tertentu dari keseluruhan proses implementasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang diisyaratkan oleh kebijakan yang telah ditetapkan secara politik. Ketika kompetensi dan kapabilitas dari sumber-sumber daya itu minim, maka kinerja kebijakan publik agak sulit diharapkan secara optimal. Di Indonesia masalah kompetensi dan kapabilitas sumber daya manusia nampak terabaikan, terutama pembangunan yang berorientasi pada masyarakat miskin, kesenjangan antar wilayah, sehubungan standar kebijakan publik untuk dilaksanakan di level warga.

- c. Komunikasi antar organisasi; Koordinasi merupakan mekanisme yang tangguh dalam implementasi kebijakan publik. Semakin baik koordinasi dan arus komunikasi di antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses implementasi, maka semakin kecil kemungkinannya akan terjadi kesalahan yang dapat menimbulkan konflik begitu pula sebaliknya.
- d. Karakteristik agen pelaksana/implementor, Pusat perhatian pada agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat dalam pengimplementasian kebijakan publik. Hal ini sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan akan sangat dipengaruhi oleh corak para agen pelaksana. Misalnya, implementasi kebijakan publik yang berusaha untuk merubah perilaku masyarakat agar tidak radikal menerima keputusan apapun dari para pembuat kebijakan, maka agen pelaksana haruslah berkarakteristik tegas dan ketat pada aturan hukum sebagai pedoman kebijakan.

- e. Kecenderungan (disposition) pelaksana/implementor, Sikap penerimaan atau penolakan dari agen pelaksana sangatlah mempengaruhi berhasil dan tidaknya kinerja Implementasi kebijakan publik. Di Indonesia, hal tersebut sangatlah mungkin dapat terjadi, mengingat proses kebijakan publik bukanlah lahir atau hasil formulasi masyarakat setempat yang mengenal betul persoalan dan permasalahan yang mereka hadapi. Tetapi kebijakan yang akan dilaksanakan implementor semata-mata kebijakan yang lahir dari atas (top down) yang cenderung bersifat general. Pada hal Permasalahan yang dihadapi di satu daerah belum tentu persis sama dengan permasalahan yang ada di daerah lain.
- f. Kondisi ekonomi, sosial, dan politik; Pada bagian ini, yang perlu menjadi perhatian dalam menilai kinerja implementasi kebijakan publik, sebagaimana yang ditawarkan oleh Van Meter dan Van Horn adalah sejauh mana lingkungan sosial, ekonomi dan politik mendorong terciptanya keberhasilan kebijakan publik sesuai yang telah ditetapkan. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik yang tidak kondusif, akan berpengaruh dan menjadi potensi kegagalan kinerja implementasi kebijakan publik. Karena itu, keberhasilan pelaksanaan kebijakan sangat ditentukan adanya dukungan dan lingkungan yang kondusif.

Berikut gambar dari teori Van Meter & Van Horn 1975 dalam syahrudin:2017: 44



Gambar 2.1 Teori Van & Meter (1975) dalam syahrudin: 2017:41

Sumber : Van Meter & Van horn (1975) dalam Syahuddin: 2017;41

2. Model Mazmanian dan Sabatier dalam (Syahrudin,2017 : 47)

a. Karakteristik dari masalah (*tractability of the problem*)

Tingkat kesulitan teknis dari masalah yang bersangkutan, tingkat kemajemukan dari kelompok sasaran, proporsi sasaran terhadap total populasi, dan cukupan perubahan perilaku yang diharapkan.

b. Karakteristik kebijakan undang-undang (*ability of statute to structure implementation*). Kejelasan isi kebijakan, seberapa jauh kebijakan tersebut memiliki dukungan teoritis, besarnya alokasi sumber daya finansial terhadap kebijakan tersebut, seberapa besar adanya keterpautan dan dukungan antar berbagai instansi pelaksana, kejelasan dan konsistensi aturan yang ada pada pelaksana, tingkat komitmen aparat terhadap tujuan kebijakan kasus korupsi yang terjadi di negara Indonesia dan seberapa luas akses kelompok-kelompok

luas untuk berpartisipasi dalam implementasi kebijakan. Lingkungan kebijakan

- c. Kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dukungan publik terhadap sebuah kebijakan, sikap dari kelompok pemilih (*constituency group*) dan tingkat komitmen dan keterampilan dari aparat dan implementor.

3. Model Edward III dalam dalam (Syahrudin,2017 : 58)

- a. Komunikasi, berkenan dengan bagaimana kebijakan dikomunikasikan para organisasi dan/atau publik dan sikap serta tanggapan dari pihak-pihak yang terlibat.
- b. Sumber daya, berkenan dengan sumber daya pendukung khususnya sumber daya manusia. Hal ini yang berkenan dengan kecakapan pelaksana kebijakan publik untuk *carry out* kebijakan secara efektif.
- c. Disposisi, berkenan dengan ketersediaan para implementator untuk *carry out* kebijakan tersebut. Kecakapan saja tidak mencukupi, tanpa kesediaan dan komitmen untuk melaksanakan kebijakan.
- d. Struktur Birokrasi, berkenan dengan kesesuaian struktur birokrasi yang menjadi penyelenggara kebijakan publik. Tantangannya adalah bagaimana agar tidak menjadi *bureaucrati fragmentation* proses implementasi menjadi proses implementasi menjadi jauh lebih efektif.

4. Menurut Model Grindle 1980; dalam (Syahrudin,2017 : 55)

- a. Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan
- b. Jenis manfaat yang akan dihasilkan
- c. Derajat perubahan yang diinginkan
- d. Kedudukan pembuat kebijakan

- e. Siapa pelaksana program
- f. Sumber daya yang dikerahkan

Sementara itu konteks implementasinya yaitu:

- a. Kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat
- b. Karakteristik lembaga dan penguasa
- c. Kepatuhan dan daya tangkap

Keunikan model Grindle terletak pada pemahamannya yang komprehensif akan konteks kebijakan, khususnya yang menyangkut dengan implementasi serta kondisi-kondisi sumber daya implementasi yang diperlukan.

- 5. Model Goggin Malcom L. Gogging et al. 1990 dalam (syahrudin 2017; 58) mengembangkan apa yang disebutnya sebagai "communication model untuk implementasi kebijakan, yang disebutnya sebagai "Generasi Ketiga Model Implementasi memiliki tujuan untuk mengembangkan implementasi kebijakan yang "lebih ilmiah" dengan mengedepankan pendekatan metode penelitian" Metode ini, berpijak pada variabel independen intervening, dan dependen, dengan meletakkan faktor "komunikas sebagai penggerak dalam implementasi. Variabel-variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan, yang meliputi:

- a. Federal-Level Inducements and Constraints,*
- b. State and Local Level Inducements and Constraints,*
- c. Organizational Capacity,*
- d. Ecological Capacity,*
- e. Feedback and Policy Redesign.*

Dalam penelitian ini peneliti penulis akan melakukan penelitian dengan judul implementasi peraturan menteri agama no 31 tahun 2020 tentang pendidikan pesantren dalam pembinaan karakter di Pondok Psantren Darussalam Kota Bengkulu menggunakan teori Van Meter dan Van Horn . Alasan penulis menggunakan teori tersebut karena variabel-variabel yang ada didalam nya cocok untuk mengetahui bagaimana penerapan kebijakan implementasi peraturan Menteri Agama No 31 tahun 2020 dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu, peneliti menilai bahwa teori tersebut akan lebih komperhesif dan relevan dalam pencarian data

2.2.3 Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren

Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 31 Tahun 2020 tentang pendidikan pesantren mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan di pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan pesantren di indonesia. Beberapa poin penting dalam PMA No 31 Tahun 2020 tentang pendidikan pesantren antara lain :

1. Definisi pesantren : Pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama islam dan keterampilan hidup, dengan pendekatan pembelajaran berbasis kitab kuning (tradisional) maupun modern. Pendidikan Pesantren:
2. PMA ini mengatur tiga jenis pendidikan pesantren, yaitu:
 - a. Pendidikan formal : jenjang pendidikan yang setara dengan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, seperti MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah) MA (Madrasah Aliyah).

- b. Pendidikan Non-formal : Pendidikan diluar jenjang formal seperti pembelajaran tahfiz, keterampilan, dan pengajaran agama.
 - c. Pendidikan informal : pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk pengajaran langsung kepada santri.
3. Tujuan Pendidikan pesantren : meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di pesantren yang dapat membentuk karakter yang berbudi luhur, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi di bidang agama serta keterampilan lainnya.
 4. Pembinaan dan pengawasan : pemerintah, melalui Kementerian Agama akan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pesantren agar proses pendidikan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan nasional dan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.
 5. Kurikulum : Pesantren diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pesantren masing-masing, namun tetap sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku di indonesia.
 6. Fasilitas dan infrastruktur : pesantren diharapkan menyediakan fasilitas dan infrastuktur yang memadai untuk mendukung proses pendidikan, termasuk ruang kelas, perpustakaan, dan asrama bagi santri.
 7. Pendanaan : pesantren didorong utuk memperoleh pendanaan dari berbagai sumber, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun pihak lainnya yang mendukung kegiatan pendidikan pesantren.

2.2.4 Pembinaan Karakter

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaruan, usaha guna dengan baik.

Pembinaan juga dapat diartikan: “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Pembinaan yaitu suatu kegiatan memberi bimbingan, bantuan, tuntunan, dan pertolongan. Sebagai mana tercantum dalam kamus besar Bahasa Indonesia bahwa pengertian pembinaan adalah:

- a. Proses, pembuatan, cara membina (negara dan sebagainya).
- b. Pembaharuan, penyempurnaan.
- c. Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Istilah “karakter dalam bahasa Yunani dan Latin, *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan”. Watak/karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersipat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Hal ini sebagaimana dituturkan oleh (Yaumi, 2010; dalam Darmiatun Suryatri dkk, 2013:9) bahwa karakter menggambarkan kualitas moral seseorang yang tercermin dari segala tingkah lakunya yang mengandung unsur keberanian, ketabahan, kejujuran dan kesetiaan atau perilaku dan kebiasaan baik. Karakter ini dapat berubah akibat pengaruh lingkungan, oleh karena itu perlu usaha membangun karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan dan menjerumuskan.

Pembinaan karakter santri adalah proses pendidikan dan pembiasaan yang dilakukan di Pondok Pesantren untuk membentuk kribadian, akhlak mulia, serta sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Tujuannya adalah mewujudkan individu yang memiliki moral, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran islam.

Bentuk-bentuk pembinaan karakter di Pondok Pesantren dilakukan dalam beberapa kegiatan, kegiatan diluar kurikulum yaitu : muhadarah atau praktek khitobah, kajian kitab kuning, sholat berjamaah di masjid, pengajian dan hapalan Al-Quran, pengajian setiap malam, hapalan, dan kesenian islam dalam pembiasaan seperti mengantri makanan, mengucapkan salam, menghormati sesama yang diterapkan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu. Dari pembinaan karkter tersebut diharapkan santri akan mempunyai nilai-nilai karakte seperti mandiri, kejujuran, religius, dan tanggung jawab.

2.2.5 Pendidikan Karakter

Kata “*charakter*” berasal dari bahasa yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau chiri khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah prilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan prilaku yang ada di sekitar dirinya.

Tujuan alasan perlunya pendidikan karakter menurut Lickona ada 7 alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan :

1. Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya;
2. Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik;
3. Sebagai siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.
4. Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam
5. Berangkat dari akan masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah;
6. Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja;
7. Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.

Menurut beberapa sumber penanaman karakter dalam perannya di bidang pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan watak (jujur, cerdas, peduli, tanggung) merupakan tugas utama pendidikan.
- b. Mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap yang pada akhirnya menjadi baik. Dapat menubuh kebiasaan senang tetapi jelek yang pada akhirnya menjadi benci tetapi menjadi baik.
- c. Karakter merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan.

- d. Karakter adalah sifat yang terwujud dalam kemampuan daya dorong dari dalam keluar untuk menampilkan perilaku terpuji dan mengandung kebajikan.

2.2.6 Pondok Pesantren

Menurut Martin Van Bruinessen 2015 ; dalam sangit ahmad 2020 :39). Pesantren adalah salah satu lembaga islam yang mentransmisikan islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabab-abad dan dikenal di indonesia sebagai “ kitab kuning’ .

Dalam kamus besar bahasa indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Pondok pesantren secara definitif tidak dapat diberikan batasan yang tegas, melainkan terkadang fleksibel pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren yang lebih kongkrit, karena masih meliputi beberapa unsur untuk dapat mengartikan pondok pesantren secara komprehensif. Maka dengan demikian sesuai dengan arus dinamika zaman, definisi serta persepsi terhadap pesantren menjadi berubah pula. Kalau ada tahap awalnya pesantren diberi makna dan pengertian sebagai lembaga pendidikan tradisional tidak lagi selamanya benar.

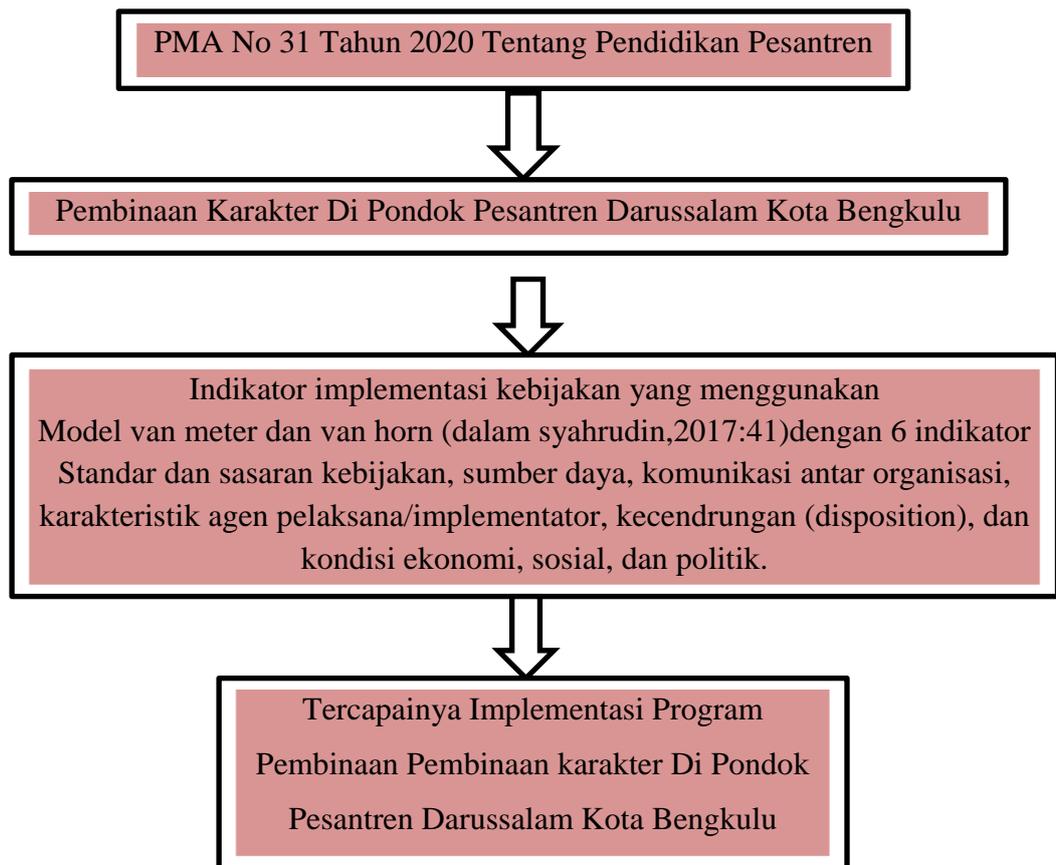
Model pendidikan pondok pesantren menurut penemuan soedjoko prasodjo setidaknya ada 5 pola pembelajaran di pondok pesantren jika dilihat dari relasi fisik yang ada yaitu:

1. Pesantren yang terdiri atas masjid dan rumah kyai.
2. Pesantren yang terdiri atas masjid dan rumah kyai tempat tinggal santri.
3. Pesantren yang terdiri dari masjid dan rumah kyai pondok tempat tinggal santri, dan madrasah.
4. Pesantren yang terdiri masjid dan rumah kyai, pondok tempat tinggal santri, madrasah dan tempat tinggal latihan keterampilan.
5. Pesantren yang terdiri masjid dan rumah kyai, pondok tempat tinggal santri, madrasah tempat tinggal santri tempat tinggal latihan keterampilan sekolah agama atau umum dan perguruan tinggi agama atau umum.

2.3 Kerangka Pemikiran

Impelementasi pembinaan karakter di pondok pesantren merupakan upaya yang sangat penting untuk membentuk generasi muda yang berkualitas dan berakhlak mulia. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisiten, diharapkan program pembinaan karakter dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Upaya pembinaan karakter di pondok pesantren telah diatur melalui PMA No 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren. Peneliti menganalisis menggunakan teori Van Meter dan Van Horn dalam (Syahrudin:2017;41) dengan 6 indikator yang dikembangkan dimana indikatornya menempatkan point dari isi kebijakan dan lingkungan kebijakan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penggunaan program pembinaan karakter pembinaan di pondok

pesantren Darussalam kota Bengkulu Dari capaian indikator nantinya akan tergambar hasil dari implementasi kebijakan permenag kota Bengkulu dalam mengupayakan pelaksanaan Program pembinaan karakter di pondok pesantren Darussalam kota Bengkulu. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dikarenakan masalah yang diteliti disini adalah masalah yang bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dicapai dengan statistik atau angka. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dinamai penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan, mengungkap, dan menjelaskan, yang dalam hal ini adalah implementasi kebijakan pembinaan karakter di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.

Menurut Creswell, 2010; dalam (Ahmad, Jamaludin. 2011 : 52) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang di anggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik daripada partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmat (2015), yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena

secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian ini bermaksud menganalisa mengenai bagaimana pelaksanaan Implementasi Kebijakan Pembinaan Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.

3.2 Fokus Dan Indikator Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan dari suatu susunan permasalahan yang akan dikaji atau dibahas secara mendalam dengan tujuan agar pembahasan penelitian lebih terarah dan tidak terlalu luas. Dan indikator penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator penelitian deskriptif dan indikator penelitian kualitatif dalam penelitian yang bersifat kualitatif tidak dilakukan perhitungan yang bersifat matematis. Dengan demikian, analisis data dalam pendekatan kualitatif, tidak menggunakan perhitungan-perhitungan dengan model matematis. Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Implementasi Kebijakan Peraturan Menteri Agama No 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren dalam pembinaan karakter di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu, selanjutnya di analisis menggunakan teori Van Meter dan Van Horn dalam (Syahrudin,2027:41) dengan 6 indikator : Standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi, karakteristik agen pelaksana/implementator, kecendrungan (disposition), dan kondisi ekonomi, sosial, dan politik.

Tabel 3.1 Fokus Dan Indikator Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Sub Indikator
Implementasi Peraturan Menteri Agama No 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.	1. Standar dan sasaran kebijakan,	a. Standar pelaksanaan pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu b. Kejelasan tujuan adanya pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu
	2. sumber daya	a. Sumber Daya Manusia (SDM) b. Fasilitas Sarana dan Prasarana
	3. komunikasi antar organisasi,	a. Koordinasi proses pembinaan karakter b. Kejelasan Informasi c. Media pembinaan karakter
	4. Karakteristik Agen pelaksana atau implementator	a. Ketegasan pegawai dalam pembinaan karakter. b. Kompetensi Pegawai
	5. kecendrungan (disposition)	a. Pelaksanaan Pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu. b. Kemauan para pelaksana pembinaan karakter santri di MA Darussalam Kota Bengkulu.
	6. kondisi sosial dan ekonomi, dan politik	a. Kondisi lingkungan ekonomi b. Kondisi lingkungan sosial c. Dukungan pihak politik

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat diartikan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti. Untuk menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yaitu dengan cara mencari orang-orang yang mengetahui, memahami dan dapat memberikan informasi yang diperlukan (sugiyono 2014). adapun informan yang diperlukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Informan Penelitian

Informan Kunci				
No	Nama	Umur	Alamat	Jabatan
1.	Heiria Novita, S.Pd.	49 Tahun	Hibrida 10	Waka Kurikulum
2.	Radzin, S.Pd.	54 Tahun	Panorama	Waka Kesiswaan

Sumber : Diolah Peneliti Tahun 2025

Tabel 3.3 Informan Penelitian

Informan Pokok				
No	Nama	Umur	Alamat	Kelas
1.	Latifah Hairunisha	16 Tahun	Merapi Ujung Kota Bengkulu	XI IPA
2.	Sity Fatimah	15 Tahun	Bengkulu Utara	XI IPA

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara,

Wawancara menurut Moleong (2016) wawancara adalah percakapan yang dilakukan untuk maksud tertentu diantara dua pihak yaitu pewawancara sebagai pihak yang memberikan pertanyaan dengan terwawancara sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab antara pewawancara dan informan. (pedoman wawancara terlampir).

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis serta dapat dikontrol keandalannya (reabilitas) dan validitasnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data telaah pustaka, baik dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang yang mana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti seperti buku, laporan, jurnal, literatur, majalah dan peraturan perundang-undangan (Peraturan Daerah, Peraturan Bupati, dan undang-undang mendukung serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan).

4. Studi Pustaka (*lybrary Research*)

Dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data, data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono,2013), aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data dianggap sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

1. Reduksi data

Merupakan komponen utama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, memfokuskan, penyederhanaan, dan abstraksi data, proses berlangsung sepanjang penelitian.

2. Penyajian data

Berdasarkan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman setelah tahap reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data atau data display. Pada tahap ini, peneliti dapat menyajikan data yang telah direduksi dengan bentuk tabel, grafik, atau bentuk lainnya agar data tersebut dapat disampaikan dengan lebih mudah. Proses penyajian data sangat penting dalam analisis data kualitatif agar data yang disajikan menjadi lebih terorganisir, sistematis, dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan data yang telah disusun dan dikelompokkan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dengan teknik atau pola tertentu. Kesimpulan tersebut dapat diungkapkan dalam laporan penelitian dan

ditempatkan pada bagian penutup agar pembaca juga dapat dilakukan setelah semua data yang beragam telah direduksi, disusun, dan ditampilkan dengan media tertentu agar mudah dipahami. Dengan demikian, data yang mentah dapat disajikan sebagai suatu informasi yang relevan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Berdiri Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu pertama kali berdiri pada tahun 1974, berawal dari pengajian rutin yang dilaksanakan oleh tokoh agama warga bulang (Desa Dusun Besar, Panorma dan Jembatan kecil) dan alumni Perkesmas Provinsi Lampung yang diasuh oleh ulama KH. Yusuf Aziz. Dari pengajian ini menghasilkan gagasan untuk mendirikan Pondok Pesantren Darussalam sebagai wadah atau lembaga pendidikan yang berbasis agama islam. Gayung pun bersambut, keinginan tersebut dapat terealisasi dengan adanya tanah wakaf dari H. Abu Bakar dan Hj. Nikmah seluas 2,5 Hektar yang bertempat di Desa Besar.

Akhirnya tanggal 1 januari 1975 Miladiyah bertepatan dengan 1 Muharam 1380 Hijriah secara resmi berdiri Pondok Pesantren Darussalam yang dipimpin oleh kh. Yusuf aziz. Nama “Darussalam” sendiri diambil dari ayat Al-Qur’an yang berarti “kampung keselamatan”.

Perkembangan selanjutnya menuntut Pondok Pesantren Darussalam menyesuaikan dengan berbagai perubahan secara struktural yang menaunginya. Maka pada tahun 1981 berdirilah yayasan yang diberi nama yayasan pendidikan Darussalam. Bersamaan dengan itu lahirla lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Dalam perjalanannya, Pondok Pesantren Darussalam telah mengalami 5 kali pergantian pimpinan pondok. Sejak berdiri tahun 1975 sampai tahun 1982 dipimpin oleh K.H Yusuf Aziz, tahun 1982 sampai tahun 2000, Pondok Pesantren Darussalam diasuh oleh Drs. HM. Azzadin Abubakar. Fase berikutnya dari tahun

2000 sampai tahun 2010 diasuh oleh Drs. HM Djali Affandi, dari bulan mei 2010 sampai 2017 di pimpin oleh Drs. Ahmad Nurud dan dari dari 2017 sampai sekaran di pimpin oleh Dr. Rahmad Ramdani. Lima puluh tahun esitensi Pondok Pesantren Darussalam sejak lahir sampai sekarang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini bisa bertahan waktu/zaman, dan pondok pesantren Darussalam juga merupakan salah satu pondok pesantren yang tertua di Provinsi Bengkulu.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, selain secara informal menjalankan program-program pondok seperti kajian kitab, kajian keilmuan dan lainnya. Pondok Pesantren Darussalam juga menyelenggarakan pendidikan secara formal, pondok pesantren Darussalam memiliki 4 jenjang pendidikan secara formal yaitu PAUD IT Darussalam, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, yang kesemuanya berstatus terakreditasi. Sedangkan siswa yang aktif saat ini mencapai 350 siswa/santri, sementara alumni yang telah dikeluarkan telah melewati angka 1.000 orang pada tahun 2024.

Setelah dalam beberapa tahun terakhir perjalanannya yang mengalami pasang surut, sekarang Yayasan Pendidikan Darussalam dan Pondok Pesantren Darussalam telah tampil kepemimpinan baru, manajemen baru, paradigma baru. Pembaruan (tajdid) ini ditandai dengan reinkarnasi yayasan yang lama menjadi yayasan baru yang dipromotori, diantaranya oleh Drs. H.S Efendi, MS. Ir. Edi Marwan, MM. Drs. Ahmad Nurud Drs. Bambang Irawan. Drs. Anwar amrun, Dr. Rahmad Ramdani, M.Sos. dan Ahmad Walid, M.Pd serka disokong oleh para alumni dan masyarakat sekitar.

4.2 Visi Dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

◆ VISI

Membentuk manusia yang beriman, dan bertaqwa cerdas dan terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

◆ MISI

1. Sadar dan taat dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya.
2. Mahir 3 bahasa, yaitu bahasa indonesia, bahasa arab, bahasa inggris
3. Menunmbuhkan dan mengembangkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan budaya alim dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menciptakan budaya belajar dalam menguasai ilmu dan teknologi
5. Melaksanakan pembinaan berbagai bidang seni olahraga.

◆ TUJUAN

1. Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) untuk mengoptimalkan SDM
2. Penerapan evaluasi atau penilaian hasil belajar.
3. Optimalisasi pelaksanaan program perbaikan pengayaan
4. .Memotivasi dan membantu peserta didik untuk pengembangan diri dalam mengenali potensi dan minat siswa.
5. Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi sarana dan prasarana belajar.

4.3 Dasar Pendirian Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

1. Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa

2. Mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas, siap berdamai bakti untuk agama, bansa dan negara.
3. Mempersiapkan siswa yang mempunyai kualitas dan keterampilan yang baik, serta berahlaqul karimah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan.

4.4 Keunggulan Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

1. Biaya terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat
2. Di proses bisa melanjutkan studi di dalam maupun di luar negeri
3. Dibina oleh guru-guru yang berkualitas dan berpengalaman
4. Kemampuan penerapan ilmu pasti.

4.5 Tujuan Pembentukan Santri

1. Menjadi ulama ulama besar yang bisa menerangi dunia dan indonesia
2. Menjadi para pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan.
3. Menjadi konglomerat-konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal terhadap terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia.

4.6 Tipologi Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama No 3 Tahun 1979 tentang tipe dan bentuk-bentuk Pondok Pesantren, maka Pondok Pesantren Darussalam Bengkulu mengisbatkan diri sebagai Pondok Pesantren Khalafiyah (semi-modern). Tipologi ini berdasarkan karakteristik dan jati diri dari Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu, dimana selain menjalankan keiatan ke pesantren-an juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal (jalur sekolah) yang berdiri khas

agama islam, yaitu : Raudhatull Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA).

Dalam penyelenggaraan pendidikan ke pesantren-an, pondok pesantren Darussalam memiliki kurikulum yang klasial dan berjenjang. Sedangkan penyelenggaraan pendidikan formalnya berdasarkan kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional.

4.7 Program- Program Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

Program-program aksi yang dirumuskan dan dilaksanakan di Pesantren Darussalam di kelompokkan menjadi 4 (empat) aspek yaitu:

1. Aspek Fikriyah/Tsaqorafah Islamiyah (Wawasan keislaman)

Wawasan keislaman yang diajarkan di Pondok Pesantren Darussalam ini terdiri dari berbagai bidang kajian kuning, marhaban, berjanji, kajian ilmu fiqh/ushul fiqh, kajian ilmu tauhid/aqidah, kajian ulumul qur'an dan ulumul hadits, kajian ilmu tajwid dan seni-seni baca al-qur'an, bahasa arab, bahasa inggris.

2. Aspek Ruhiah

Selain wawasan keislaman yang umum, pondok pesantren Darussalam juga melaksanakan program pengajaran yang lainnya yaitu mabit (mala bina imam dan taqwa), wirid, zikir dan do'a, sholat duha, tahfidz Qur'an.

3. Aspek Jasadiyah

Pondok pesantren Darussalam juga membuat program agar santri tidak bosan dan sehat, kegiatan ini berupa senam, olahraga meliputi bola voly, sepak bola, sepak takraw, badminton, tenis meja dan seni bela diri.

4. Aspek keterampilan dan pengembangan diri

Programa lainnya juga berupa pengembangan diri yang meliputi muhadharoh atau praktek khitobah, rabana, palawija tanaman holtikultura, dan pramuka.

4.8 Alamat Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu merupakan Pondok Pesantren yang berbasis masyarakat, yang berdiri pada tanggal 01 Januari 1975.

-  : Jl. Jaya Wijaya, Kecamatan Singaranpati, Kota Bengkulu
-  : ma.darussalam@gmail.com
-  : <https://ponpesdarussalam.com>
-  : ma_darussalam_kotabengkulu
-  : madarussalamkotabengkulu

Berikut lokasi Pondok Pesantren Darussalam menurut google Maps 2025 yang di tampilkan pada gambar 4.1

Gambar 4.1 Lokasi Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu 2025



Sumber : Google Maps Ponpes Darussalam 2025

4.9 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu



Gambar 4.2 Struktur Organisasi MA Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025.

4.10 Daftar Tenaga Pendidik Di MA Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik Di MA Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025

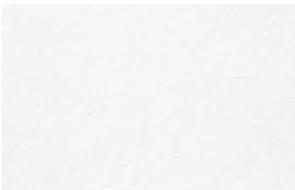
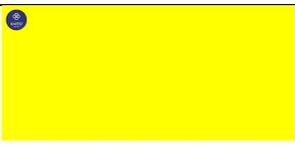
No	Nama	Jabatan/Tugas
1.	Dr.r. Rahmat Rhamdani	Pimpinan Pondok
2.	Drs. Ahmat Nurut	Kepala Madrasah
3.	Indah Putri Yani, A.Ma.	Kepala Tata Usaha
4.	Indah Putri Yani, A.Ma.	Bendahara
5.	Radzin, S.Pd.	Kepala Perpustakaan
6.	Agus Irawan	Pembina UKS
7.	Heria Novita	Wk. Kurikulum
8.	Radzin, S.Pd.	Bimbingan Konseling
9.	Irma Sudiarti, S.Pd	Pembina Osis
10.	Indri Ayu Ristia, S.Pd	Pembina Ekstrakurikuler
11.	Agus Irawan, S.Pd.	Operator RDM Dan Simpatika
12.	Nelly Hairani, S.Pd.	Wali Kelas X IPA

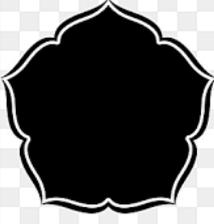
13.	Dita Yustika Septiyani,M.Pd.	Wali Kelas XI IPS
14.	Fitri Elnaziah, S.Pd.I.	Wali Kelas XII IPA

**Sumber : Data Internal Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu
2024/2025**

4.10 Arti Logo Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu



Logo	Arti Lambang
	Melambangkan ketenangan dan kedamaian dan diharapkan pondok pesantren Darussalam kota menjadi tempat untuk menenangkan jiwa dan raga para santriawan, santriati kepada illahi.
	Melambangkan kesungguhan diharapkan para santriawan santriwati pondok pesantren Darussalam bersungguh-sungguh untuk menuntut ilmu di pondok pesantren darussalam ini.
	Melambangkan kebersihan hati serta ketenangan dalam berpikir. Pengasuh pengurus serta Asatidz, dan Asatidzahsangan berhati-hati dalam mendidik dan membimbing santriwan santriwati pondok pesantren Darussalam agar memiliki sifat Akhlaqul Karimah.
	Melambangkan semangat, diharapkan para Santriwa Santriwati Pesantren Darussalam selalu bersemangat untuk menuntut ilmu serta menegakkan ajaran

	Agama Islam.
DARUSSALAM	Melambangkan nama pondok pesantren ini
	Melambangkan makna sebagai pedoman hidup dan kehidupan yang serasi antara kebahagiaan duniawi dan ukhrowi, materil, dan spritual dengan ridha Allah AWT. Tuhan yang maha esa
Kota Bengkulu	Melambangkan bahwa Pondok Pesantren Darussalam Berada di kota Bengkulu
	Melambangkan bahwa pondok pesantren Darussalam bersedia untuk menyebarkan Islam ke seluruh penjuru
	Melambangkan simbol bahwa pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu penuh semangat dalam menegak ilmu dan ajaran.
	Menyiratkan makna simbolik bahwa pondok pesantren Darussalam mengembankan tugasnya untuk mewujudkan santri yang sejahtera, adil, makmur, dan merata.
	Bawha Pondok Pesantren Darussalam Berasaskan Pancasila dan beraqidah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah serta melambangkanrukun Islam

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Peraturan Menteri Agama No 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren Dalam Pembinaan Karakter di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu, penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan diantaranya tahapan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang dilakukan secara terus menerus secara interaktif disetiap tahap penelitian hingga selesai selama satu bulan di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu. Data yang disajikan peneliti dengan pengelompokan data secara sistematis dalam bentuk deskripsi agar mudah dipahami dengan berbagai interaksi antara bagian-bagian dalam konteks yang utuh. Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada kepala Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu, Wawancara kepada informan pokok yaitu siswa kelas XI IPA di MA Darussalam Kota Bengkulu.

5.1.1 Profil Informan

Berdasarkan pengambilan data yang peneliti lakukan mulai dari tanggal 25 April- 26 Mei bertempat di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu, dimana mereka yang mengetahui, mengerti dan memahami semua tentang Implementasi Peraturan Menteri Agama No 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren dalam pembinaan karakter di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu khususnya MA Darussalam . Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa informan yang dikelompokkan menjadi dua informan yaitu informan kunci dan

informan pokok. Dalam menentukan kriteria informan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Informan pada penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 informan kunci dan 2 informan pokok. Berikut tabel informan penelitian :

Tabel 5.1
Informan Kunci

No	Nama	Umur	Alamat	Jabatan
1.	Heria Novita, S.Pd.	49 Tahun	Hibrida 10	Waka Kurikulum MA Darussalam Kota Bengkulu.
2.	Radzin	54 Tahun	Panorama	Waka Kesiswaan MA Darussalam Kota Bengkulu

Sumber: Hasil penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu 2025.

1. Informan kunci yaitu seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Adapun informan kunci yakni Ibu Heria Novita, S.Pd. sebagai Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu Bengkulu.

Tabel 5.2
Informan Fokok

No	Nama	Umur	Kelas	Alamat
1.	Latifah Hairunnisah	16 Tahun	XI IPA	Merapi Ujung
2.	Sity Fatimah	15 Tahun	XI IPA	Bengkulu Utara

Sumber: Hasil penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu 2025.

2. Informan pokok adalah siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan

karakter karena mereka mengetahui informasi tentang pembinaan karakter dan mengetahui kondisi di lapangan. Adapun informan pokok ini peneliti ambil dari data siswa kelas XI IPA MA Darussalam Kota Bengkulu Tahun 2024/2025.

5.2 Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.

Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan Implementasi Peraturan Menteri Agama No 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2024/2025 yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Peraturan Menteri Agama No 31 tahun 2020 tentang pendidikan pesantren dalam pembinaan karakter di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu Tahun 2024/2025. Peneliti menggunakan teori implementasi Van meter dan Van Horn dalam (Syahrudin, 2017 ;41) yang mendefinisikan implementasi kebijakan, merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintahan atau atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan. Teori Van Meter & Van Horn dalam (Syahrudin:2017;41) yang terdiri dari 6 indikator yaitu standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi, karakteristik agen pelaksana/implementator, kecendrungan (disposition), dan kondisi ekonomi, sosial dan politik. Adapun hasil dari penelitian peneliti adalah :

5.2.1 Standar dan Sasaran Kebijakan

Setiap kebijakan harus mempunyai standar dan suatu sasaran kebijakan jelas dan terstruktur dengan ketentuan tersebut tujuan dapat terwujud. Untuk mengetahui bahwa standar dan sasaran kebijakan yang jelas dari pelaksanaan implementasi pembinaan karakter dapat dilihat pada sub indikator kejelasan tujuan di bawah ini :

1. Standar Pelaksanaan Pembinaan Karakter Di MA Darussalam Kota Bengkulu

Standar pelaksanaan pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu merupakan acuan Standar Operasional Prosedur yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter peserta didik.

Hasil peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum MA Darussalam Kota Bengkulu, Ibu Heria Novita, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

“Dalam menjalankan pembinaan karakter kami disini alhamdulillah sudah menjalankan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang ada di MA Daruuslam kota bengkulu” (Wawancara pada 6 Mei 2025).

Hal demikian juga dikatakan oleh Bapak Radzin, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan di MA Darussalam Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Kami punya wewenang dalam menjalankan tugas sesuai kebijakan yang sudah ditetapkan, jadi implementasi program pembinaan karakter tugas dan tanggung jawab kami disini menjalankannya sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) (Wawancara pada 26 Juni 2025)

Dari hasil wawancara dengan informan kunci tersebut maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembinaan karakter di MA Darussalam sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

2. Kejelasan Tujuan

Adanya tujuan yang jelas dan terarah akan memudahkan proses implementasi pengawasan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di MA Darussalam Kota Bengkulu bahwa pelaksanaan pembinaan karakter sudah di implementasikan berpedoman pada Peraturan Menteri Agama No 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren.

Hasil peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum MA Darussalam Kota Bengkulu, Ibu Heria Novita, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

”Program pembinaan karakter santri di MA Darussalam memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter yang baik dalam diri santri bahwa tidak hanya ilmu yang didapatkan selama masa sekolah tetapi juga hadirnya adab dan karakter yang baik agar menghasilkan lulusan dengan karakter yang unggul, akhlak mulia, membentuk generasi yang baik dan berkualitas, serta apat menjadi pemimpin dan penggerak masyarakat dimasa yang akan datang.”(Wawancara pada tanggal 6 Mei 2025)



Gambar 5.1 Kegiatan Pembinaan Karakter Siswa Di MA Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025

Hal ini dibenarkan oleh bapak Radzin, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan MA Darussalam Kota Bengkulu menyatakan bahwa :

“kami dalam menjalankan program pembinaan karakter tentunya sudah memiliki tujuan yang jelas pastinya nanti setelah siswa lulus dari sini bahwa tidak hanya ilmu saja yang didapatkan tetapi juga karakter yang unggul agar

mereka dapat menghadapi semua tantangan yang didapatkan setelah lulus nanti (Wawancara Pada 26 Juni 2025).

Dari hasil wawancara dengan informan kunci tersebut maka dapat diketahui bahwa tujuan pembinaan karakter siswa Darussalam sudah sesuai dengan tujuan adanya PMA No 31 Tahun 2020 Bab 1 Pasal 3 ayat 3 tentang pendidikan pensantren dalam pembinaan karakter dimana tujuannya, agar menghasilkan lulusan terbaik dengan menanamkan nilai-nilai yang di dapatkan kedalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa menjadi pemimpin dimasa yang akan datang.

Untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dengan informan kunci maka peneliti melakukan wawancara dengan informan pokok yaitu Latifah Hairunisa anak kelas XI IPA MA Darussalam Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa :

“ Memang benar ada pelaksanaan pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu. Tujuan pembinaan karakter di MA Darussalam adalah untuk membentuk karakter kami yang berakhlakul karimah, berbudi luhur, bertanggung jawab, dan bermoral agar nantinya kami bisa menjadi pemimpin dimasa depan”(Wawancara pada hari jum’at 2 Mei 2025)

Selanjutnya tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Sity Fatimah selaku santri kelas XI IPA MA Darussalam, yang menyatakan bahwa :

“ iya benar pelaksanaan pembinaan karakter di MA Darussalam bertujuan agar kami nantinya lulus dari sini mendapatkan bekal menjadi lulusan dengan akhlak mulia, berbudi luhur, dan bertanggung jawab”(Wawancara pada hari jum’at 2 Mei 2025)

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan pokok, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembinaan karakter sudah memiliki tujuan yang

kelas kepada siswa yaitu membentuk santri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, dan karakter santri yang berkualitas, dimana tujuan ini sesuai dengan yang tercantum di PMA No 31 Tahun 2020 tentang pendidikan pesantren pada bab 1 pasal 3 ayat 3.

5.2.2 Sumber Daya

Keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manusia adalah sumber daya yang terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu proses implementasi. Tahap-tahap tertentu dari keseluruhan proses implementasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang diisyaratkan oleh kebijakan yang telah ditetapkan. Ketika kompetensi dan kapabilitas dari sumber-sumber daya itu minim, maka kinerja kebijakan publik agak sulit diharapkan secara optimal. Dalam mengukur ketersediaan sumber daya, terdapat beberapa sub indikator yang perlu diperhatikan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing sub indikator untuk mengetahui sumber daya yang ada di MA Darussalam Kota Bengkulu dalam pelaksanaan implementasi pembinaan karakter dapat dilihat pada sub indikator sumber daya di bawah ini :

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai manusia yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi yang disebut personil, pegawai, kariawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain. Keberhasilan suatu organisasi/program ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada dilapangan diketahui bahwa sumber daya manusia yang dibutuhkan pada suatu implementasi pembinaan karakter ialah penunjang utama faktor keberhasilan berlangsungnya penyelenggaraan pembinaan karakter. Sumber daya yang dibutuhkan adalah orang-orang yang bertugas sesuai dengan keahlian mereka di bidang masing-masing. Yang mana harus sesuai dengan kualifikasi yang sudah ditentukan, sehingga pada saat pelaksanaan implementasi pembinaan karakter mereka tidak melakukan kesalahan.

Hasil peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum MA Darussalam Kota Bengkulu Ibu Heria Novita, S.Pd. yang menyatakan bahwa :

”Alhamdulillah saya rasa sumber daya manusia di Ma Darussalam Kota Bengkulu sudah mempuni dan sesuai dalam pencapaian pembinaan karakter. Dan saya rasa mereka bisa bekerja dengan baik. Mereka sudah menanamkan 5 S (senyum, salam, sopan, sapa, dan santun) dan itu merupakan karakter awal untuk membina akhlak dan karakter siswa disamping pengetahuan yang harus kita tanamkan . (Wawancara pada hari selasa tanggal 6 mei 2025).

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Radzin selaku Waka Kesiswaan di MA Darussalam Kota Bengkulu menyatakan bahwa :

“Saya rasa sumber daya di Ma Darussalam Kota Bengkulu sudah cukup mempuni dalam percapaian pelaksanaan pembinaan karakter dan saya rasa mereka sudah bekerja dengan baik”. (Wawancara Pada 26 Juni 2025).

Dari hasil wawancara dengan informan kunci tersebut, maka dapat dilihat bahwa sumber daya manusia di MA Darussalam Kota Bengkulu dalam program pembinaan karakter sudah mempuni dalam melaksanakan tugas dan tanggung

jawabnya dikarenakan guru di MA Darussalam Kota Bengkulu sudah banyak yang sertifikasi.

Tabel 5.3 Nama Guru Sertifikasi di MA Darussalam Kota Bengkulu pada Tahun 2024/2025

No	Nama	NIP/NIY	Jabatan
1.	Drs. Anwar Amrun	197501071988001	Kepala Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu
2.	Indah Putri Yani, Ama.	19752307201116	Kepala Tata Usaha
3.	Heria Novita, S.Pd.	197609142002122003	Waka Kurikulum
4.	Radzin, S.Pd.	197108072006041004	Waka Kesiswaan
5.	Fitri Elnaziah, S.Pd.I	197104062000032006	Guru
6.	Hawani, S.Pd.	196809101994032004	Guru
7.	Zulmisni, S.Pd.	196610151997032001	Guru
8.	Irma Sudiarty, S.Pd	197504012011015	Guru

Sumber : Data MA Darussalam Kota Bengkulu Tahun 2024/2025

Tabel 5.4 Jumlah Pegawai atau Tenaga Pendidik Di MA Darussalam Kota Bengkulu Tahun 2024/2025

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Anwar Amrun	Kepala MA Darussalam
2.	Indah Putri Yani, A.Ma	Kepala Tu/Bendahara BOS
3.	Heria Novita	Waka Kurikulum
4.	Radzin, S.Pd.	Guru Tetap
5.	Fitri Elnaziah, S.Pd.I	Guru Tetap
6.	Harwani, S.Pd.	Guru Tetap
7.	Zullmisni, S.Pd	Guru Di perbantukan
8.	Irma Sudiarty, S.Pd	Guru Tetap
9.	Nely Haryanti, S.Pd.	Guru Tetap
10.	Agus Irawan, S.Pd.	Guru Tetap

11.	Dita Yustika Septiani	Guru Tetap
12.	Wahyu Anrian Marantika	Guru Tetap
13.	Andini Fhadilah Utari, S.Pd	Guru Tetap
14.	Hidayani, S.Pd.	Guru Tetap
15.	Eka Purwanti, S.Pd.	Guru Tidak Tetap
16.	Indri Ayu Risita, S.Pd	Guru Tidak Tetap
17.	Marisdasatul Aini, M.Pd. Si	Guru Tidak Tetap

Sumber : Data Internal MA Darussalam Kota Bengkulu Tahun 2024/2025



Gambar 5.2 Tenaga Pendidik MA Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025

2. Fasilitas Sarana Dan Prasarana

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dinikmati, dipakai, ditempati, dan dimanfaatkan oleh pegawai, baik yang berkaitan dengan pekerjaan maupun menunjang kelancaran proses bekerja. Pegawai harus bisa mengakses fasilitas dengan mudah dan sumbernya tidak terbatas. Dengan begitu, pegawai bisa menggunakan fasilitas saat bekerja agar hasil kerjanya maksimal dan selesai tepat waktu. Pengertian sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Sebagai contoh sarana pendidikan diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya buku, tas, pulpen, komputer, dan lain-lain. Sedangkan

pengertian prasarana adalah sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008)

Berdasarkan hasil penelitian yang ada dilapangan diketahui bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat implementasi program pembinaan karakter harus memiliki fasilitas sarana dan prasarana untuk bekerja yang memadai menjadi salah satu faktor penentu yang dapat meningkatkan produktivitas pegawai. Artinya, anda tidak bisa hanya menuntut pegawai untuk memberikan hasil terbaik, jika belum memfasilitasi kebutuhan mereka untuk bekerja.

Hasil peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Heria Novita, S.Pd. Yang menyatakan bahwa :

“ Saya rasa dalam pelaksanaan pembinaan karakter fasilitas sarana dan prasarana yang ada di MA Darussalam sudah memadai dalam menunjang program pembinaan karakter, karena untuk pembinaan karakter sebenarnya tidak begitu memerlukan dana yang besar dikarenakan sebagai contoh melakukan sholat dan ngaji setiap hari. Itu tidak memerlukan biaya, akan tetapi untuk fasilitas seperti asrama dan perpustakaan itu cukup kurang”(Wawancara hari Selasa 6 Mei 2025).

Tabel 5.4 Fasilitas Sarana Dan Prasaranan Di MA Darussalam

No	Fasilitas	No	Sarana Dan Prasarana
1.	Lapangan	1.	Ruang Kelas
2.	Aula	2.	Toilet
3.	Kantin santri	3.	Tempat Parkir
4.	Koperasi santri	4.	Sarana Olahraga
5.	Masjid	5.	Gedung Sekolah
6.	Puskesmas	6.	Perpustakaan

7.	Asrama Putra Dan Putri	7.	Ruang Tata Usaha
		8.	Ruang Kepala Madrasah

Sumber : Data Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025



Gambar 5.3 Fasilitas Sarana dan Prasarana di MA Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025.

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Radzin selaku Waka Kesiswaan Di MA Darussalam Kota Bengkulu menyatakan bahwa :

“ Untuk Fasilitas yang digunakan dalam implementasi pembinaan karakter sudah memadai ya, karena dalam kegiatan pembinaan karakter sebenarnya seperti kegiatan ibadah fasilitas yang tersedia alhamdulillah sudah cukup lengkap”(Wawancara Pada 26 Juni 2025).

Dalam rangka untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dengan informan kunci maka peneliti melakukan wawancara dengan informan pokok yaitu Latifah Hairunisa anak kelas XI IPA MA Darussalam Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa :

“Untuk sumber daya seperti asrama, perpustakaan, mushola, koperasi sekolah, aula dan kantin kami disini cukup baik , tapi untuk fasilitas kami sering terganggu dengan kelas yang panas tanpa ada kipas angin”(Wawancara pada hari Jum’at 2 Mei 2025)

Pendapat yang sama juga benarkan oleh Sity Fatimah kelas XI IPA selaku santri di MA Darussalam menyatakan bahwa :

“ Memang betul fasilitas di MA Darussalam sudah cukup baik, akan tetapi untuk fasilitas di kelas kami terganggu dengan kelas tanpa kipas angin. (Wawancara pada hari Jumat, 2 Mei 2025).

Dari hasil wawancara dengan informan pokok, maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya di MA Darussalam Kota Bengkulu sudah cukup baik, dari segi fasilitas sudah cukup menunjang program pembinaan karakter dan sudah sesuai dimana tercantum pada PMA NO 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren dimana sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud dalam pasal 24 palaing sedikit terdiri atas ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan dan ruang laboratorium.

5.2.3 Komunikasi Antar Organisasi

Koordinasi merupakan mekanisme yang tangguh dalam implementasi kebijakan publik. Semakin baik koordinasi dan arus komunikasi di antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses implementasi, maka semakin kecil kemungkinannya akan terjadi kesalahan yang dapat menimbulkan konflik begitu pula sebaliknya. Untuk mengetahui komunikasi antar organisasi di MA Darussalam Kota Bengkulu pada Tahun 2024/2025 terdapat beberapa sub indikator yang perlu diperhatikan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing sub indikator untuk mengetahui komunikasi antar organisasi yang ada di MA

Darussalam Kota Bengkulu dalam pelaksanaan implementasi pembinaan karakter dapat dilihat pada sub indikator komunikasi antar organisasi di bawah ini :

1. Koordinasi Proses Pembinaan Karakter Antar Organisasi

Koordinasi merupakan mekanisme yang tangguh dalam implementasi kebijakan publik. Semakin baik koordinasi dan arus komunikasi di antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses implementasi, maka semakin kecil kemungkinannya akan terjadi kesalahan yang dapat menimbulkan konflik begitu pula sebaliknya.

Hasil peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Heria Novita, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

“Penyampaian informasi di lakukan kita setiap pagi di awal pembelajaran dan kepada guru kita saling koordinasi agar pelaksanaan pembinaan karakter bisa dilakukan dengan lancar dan kita selalu menanamkan dan meberikan motivasi kepada siswa, dan sebelum dzuhur biasanya kita adakan setiap guru pembina memberikan ceramah dan memberikan pengetahuan kepada anak-anak dan kemudian kita adakan semacam menonton film mengenai pembinaan karakter.”(Pada hari Selasa 6 Mei 2025).

Hal ini dibenarkan Bapak Radzin selaku Waka Kesiswaan MA Darussalam Kota Bengkulu 2025 menyatakan bahwa :

“ Kami selalu koordinasi antara guru satu dengan guru lainnya mengenai pembinaan karakter ini agar informasi yang disampaikan kepada santri bisa disampaikan secara jelas agar mereka bisa memhaminya” (Wawancara pada 26 Juni 2025).

Dari hasil wawancara dengan informan kunci tersebut, maka dapat diketahui bahwa koordinasi dengan siswa mengenai program pembinaan karakter

dikoordinasi melalui pembelajaran sebelum belajar , pemberian ceramah dan menonton film mengenai pembinaan karakter.

2. Kejelasan Informasi

Dalam proses pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu harus mempunyai kejelasan informasi yang bermutu. Sebuah informasi dapat diukur berdasarkan kejelasan dan kelengkapan informasi agar mencapai kecukupan deskripsi yang mudah dipahami. Selain itu, kejelasan informasi yang jelas akan meningkatkan kesempurnaan nilai kelengkapan informasi. Apabila kejelasan informasi di info kan secara lengkap, maka tujuan efektivitas pertukaran informasi yang ingin disampaikan dapat berhasil.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MA Darussalam bahwa program pembinaan karakter, sebagaimana yang dijelaskan oleh peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci dibawah ini.

Hasil peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Heria Novita, S.Pd. yang menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah sudah jelas kami pelan-pelan dan bertahap dalam menanamkan karakter itu, karena karakter ini sebenarnya tidak hanya di sekolah tetapi dimulai dari rumah. Jika sudah ditanamkan dari rumah insyallah lingkungan akan mendukung juga. Karena pendidikan madrasah dimulai dari rumah. (Wawancara pada Hari Selasa 6 Mei 2025)

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Radzin, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MA Darussalam Kota Bengkulu menyatakan bahwa

“ Dalam penyampaian informasi mengenai pembinaan karakter insyallah sudah dilaksanakan dengan jelas kepada semua guru dan kepada siswa kami menyampaikan secara perlahan agar mereka bisa memahami apa yang disampaikan (Wawancara Pada 26 Juni 2025).

3. Media

Media merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa latin sekaligus memiliki bentuk jamak atau sering disebut dengan medium. Sementara itu, kata media secara harfiah memiliki arti perantara. Dalam hal ini, perantara yang dimaksud adalah adanya perantara antara sumber informasi atau pesan (a source) dan adanya penerima pesan atau informasi . Maka dari itu, sering sekali kita melihat media yang ada di kehidupan sehari-hari, seperti koran, artikel online, film, televisi, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil dari observasi yang sudah dilakukan di MA Darussalam Kota Bengkulu bahwa pelaksanaan pembinaan karakter yang sudah tersampaikan dengan baik dan efisien sebagaimana akan dijelaskan oleh peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci dibawah ini.

Hasil peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Heria Novita, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

“ Kita menggunakan fasilitas yang ada saja kalo mau membaca di perpustakaan, untuk menonton film mengenai pembinaan karakter kita menggunakan infokus , dan paling kami sering lakukan adalah membuat kelompok untuk berdiskusi.”(Wawancara pada tanggal 6 Mei 2025).

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Radzin selaku Waka Kesiswaan Di MA Darussalam Kota Bengkulu menyatakan bahwa :

“Dalam implementasi pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu kami melakukan koordinasi antara sesama guru media yang kami gunakan adalah medsos (Media sosial) seperti Instagram dan Facebook) dan dalam menyampaikan kepada siswa kami gunakan infokus untuk

menonton film kegiatan pembinaan karakter". (Wawancara Pada 26 Juni 2025)

Dalam mengukur komunikasi antar organisasi yang baik antara guru dan siswa peneliti melakukan wawancara dengan informan pokok anak kelas XI IPA 1 Latifah Hairunisa yang menyatakan bahwa :

“ Memang ada penyampaian informasi dari guru MA Darussalam Kota Bengkulu mengenai pembinaan karakter siswa. Mereka melakukan komunikasi dengan pembelajaran langsung dan pemberian ceramah kepada kami”. (Wawancara pada hari Jum’at 2 Mei 2025).

Selanjutnya tidak jauh berbeda juga di ungkapkan oleh Syti Fatimah selaku siswa kelas XI IPA 1 MA Darussalam Kota Bengkulu, yang menyatakan bahwa:

”Ada dengan beberapa komunikasi seperti memotivasi sebelum pelajaran dimulai kemudian sebelum dzuhur kami ada pemberian ceramah dari pembina”.(Wawancara pada hari Jum’at 2 Mei 2025).



Gambar 5.4 Sholat Dzuhur Jamaah dan Pemberian Ceramah Kepada Santri Ma Darussalam Kota Bengkulu Tahun 2024/2025

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan pokok, dapat disimpulkan bahwa informasi dari guru mengenai pembinaan karakter kepada

siswa di MA Darussalam Kota Bengkulu sudah jelas dan dikomunikasikan lewat motivasi sebelum pembelajaran dan pemberian ceramah sebelum dzuhur kepada siswa.

5.2.3 Karakteristik Agen Pelaksana/implementor

Pusat perhatian pada agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat dalam pengimplementasian kebijakan publik. Hal ini sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan akan sangat dipengaruhi oleh corak para agen pelaksana. Misalnya, implementasi kebijakan publik yang berusaha untuk merubah perilaku masyarakat agar tidak radikal menerima keputusan apapun dari para pembuat kebijakan, maka agen pelaksana haruslah berkarakteristik tegas dan ketat pada aturan hukum sebagai pedoman kebijakan. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik agen pelaksana/implementator di MA Darussalam Kota Bengkulu pada Tahun 2024/2025 terdapat beberapa sub indikator yang perlu diperhatikan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing sub indikator untuk mengetahui karakteristik agen pelaksana/implementator yang ada di MA Darussalam Kota Bengkulu dalam pelaksanaan implementasi pembinaan karakter dapat dilihat pada sub indikator karakteristik agen pelaksana/implementator di bawah ini :

1. Kompetensi Pegawai

Kompetensi pegawai merupakan gabungan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang pegawai agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Kompetensi mencerminkan kemampuan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi. Dengan

memiliki kompetensi yang tepat, seorang pegawai tidak hanya dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, tetapi juga mampu beradaptasi terhadap perubahan dan berkontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi. Kompetensi ini bisa bersifat teknis sesuai dengan bidang pekerjaan, maupun non-teknis seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan diketahui bahwa sikap kompetensi dalam program pembinaan karakter harus dimiliki oleh guru agar program ini berjalan dengan efektif dan efisien.

Hasil peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Heria Novita, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

“ Kita kerja sama dan kita bertahap juga dalam hal pembinaa insyallah sudah kompeten dalam menjalankan program pembinaan karakter di MA Darussalam ”(Wawancara pada hari selasa 6 Mei 2025).

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Radzin, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan di MA Darussalam Kota Bengkulu menyatakan bahwa :

“ Dalam hal komunikasi kita melakukan kerja sama antara sesama guru dalam hal membina karakter siswa disini, kami selalu koordinasi satu sama lain terutama jika para siswa disini melanggar aturan ” (Wawancara pada 26 Juni 2025)

Dari hasil wawancara dengan informan kunci tersebut dapat dilihat bahwa dalam program pembinaan karakter kompetensi pegawai di MA Darussalam Kota Bengkulu cukup kompeten, karena mereka sudah tegas tetapi juga bijak dalam melaksanakan tugas masing-masing.

1. Ketegasan Pegawai Dalam Implementasi Pembinaan Karakter

Sikap tegas memang dibutuhkan untuk membangun karakter yang membuat segala sesuatu yang terkait dengan pekerjaan di kantor bisa berjalan dengan seimbang. Orang yang bersosok tegas biasanya akan lebih profesional dan bisa menangani pekerjaannya dalam porsi yang tepat. Ketika seseorang telah mampu bersikap tegas maka ia akan lebih baik dalam memecahkan suatu permasalahan, mampu berkomunikasi dengan efektif, memberikan masukan kepada orang lain mempunyai kepercayaan diri, tidak takut kegagalan, selalu optimis, sabar, bersikap jujur, tidak mudah terpengaruh dengan omongan orang lain, berpendirian tetap, tidak plin plan, tidak egois, mudah bergaul, ramah meskipun tegas, memikirkan banyak orang lain dan pastinya mampu menjadi pemimpin yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan diketahui bahwa sikap ketegasan dalam pelaksanaan program pembinaan karakter harus dimiliki oleh seseorang penyelenggara program tersebut agar program ini berjalan dengan efektif dan efisien.

Hasil peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu Ibu Heria Novita, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

“Sudah sangat tegas dan kami saling kerjasama antara satu guru dengan guru lainnya, tapi hal tegas dalam arti membina dan jika dilihat dari jumlah siswa kami sudah enak membimbingnya dan kami melakukan pendekatan satu persatu santri yang ada disini. Dan hukuman pun kita lakukan secara bertahap kita juga tanya kepada santri apa persoalan mereka kemudian jika mengulang akan kami panggil lagi serta orang tuanya .”(Wawancara pada hari Selasa 6 Mei 2025).

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Radzin, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan MA Darussalam Kota Bengkulu menyatakan bahwa :

“Dalam hal membina karakter para siswa disini kami sangat tegas jika para siswa disini melanggar aturan. tegas tetapi juga membina sebenarnya karena siswa disini nakal pasti ada sebab dan akibat maka kami melakukan pendekatan terlebih dahulu tidak langsung memberikan hukuman”(Wawancara pada 26 Juni 2025).

Dari hasil wawancara dengan informan kunci tersebut maka dapat dilihat bahwa dalam pembinaan karakter, Bapak dan Ibu guru sudah memiliki sikap yang cukup tegas, komitmen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Tata tertib MA Darussalam Kota Bengkulu bisa dilihat pada tabel 5.5 di bawah ini:

Tabel 5.5 Tabel Tata Tertib MA Darussalam Kota Bengkulu Tahun 2024/2025

TATA TERTIB
I. HAL MASUK SEKOLAH
a) Semua murid harus masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
b) Murid yang terlambat harus melapor dahulu kepada guru piket
c) Murid Absen
a. Hanya karena sakit atau keperluan yang sangat penting
b. Pada waktu masuk harus membawa surat-surat keterangan yang diperlukan
d) Murid tidak boleh meninggalkan kelas/sekolah selama pelajaran berlangsung
e) Murid diperbolehkan meninggalkan sekolah, apabila ada keperluan yang sangat penting dan mendadak.
II. KEWAJIBAN MURID
a) Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah
b) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas/sekolah pada umumnya
c) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman dan inventaris kelas/sekolah

d) Membantu kelancaran pelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas
e) Ikut menjaga nama baik sekolah pada umumnya baik didalam maupun di luar sekolah
f) Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama teman
g) Wajib menjalankan tata tertib sekolah yang telah ditentukan.
III. LARANGAN MURID
1. Meninggalkan kelas/sekolah selama pelajaran berlangsung, kecuali seizin guru piket/kepala sekolah
2. Memakai perhiasan yang berlebihan
3. Berdandan sesuai dengan kepribadian pelajar
4. Merokok di dalam maupun di luar sekolah
5. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun kelas lain.
6. Mencontek pada saat test pelajaran berlangsung
7. Berada dalam kelas waktu jam istirahat, kecuali ada kepentingan yang harus dikerjakan
8. Memelihara kuku panjang dan memakai alat kosmetik
9. Berkelahi dan main hakim sendiri, jika ada persoalan antar teman
10. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal
IV. HAL PAKAIAN
1. Setiap murid wajib menggunakan seragam sekolah lengkap sesuai ketentuan sekolah
2. Pakaian olahrag sesuai dengan ketentuan
3. Panjang rok, harus dibawah lutut
V. HAL MURID
1. Murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar ketentuan sekolah.
2. Murid berhak meminjam buku di perpustakaan sekolah dengan mantaati peraturan yang berlaku.
3. Murid berhak mendapat perlakuan yang sama antara murid yang satu dengan lainnya.
VI. HAL LES PRIVAT
1. Murid yang kesulitan dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat orang tua kepada Kepala Madrasah.
2. Dilarang mengadakan les privat dilaur sekolah tanpa sepengetahuan Kepala Sekolah
3. Les Privat dapat diberikan sampai murid yang berkesangkutanan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan.
4. Les privat dilakukan di luar jam pelajaran.
VII. CATATAN
Semua orang tua/ wali murid dimohon membantu agar peraturan tata tertib sekolah dapat dijalankan dan ditaati.

Sumber : Data MA Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025

Untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dengan informan kunci maka peneliti melakukan wawancara dengan informan pokok yaitu Latifah Hairunisa anak kelas XI IPA MA Darussalam Kota Bengkulu untuk mengetahui apa benar guru disini sudah tegas dan kompeten dalam kegiatan pembinaan karakter dan penyampaian pelajaran yang diberikan guru kepada siswa sudah cukup baik.

Hasil peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XI IPA Latifah Khairunisa selaku siswa di MA Darussalam yang mengatakan bahwa :

“ Sikap guru disini cukup baik dan profesional. Jadi kami rasa mereka cukup berpengalaman dalam proses pembinaan karakter dan mereka sangat tegas tapi bijaksana jika kami melanggar aturan, dan dalam pelajaran mereka menyampaikan dengan jelas, jika kami tidak paham kami diperbolehkan bertanya.”(Wawancara Pada hari Jum’at 2 Mei 2025).

Kemudian dibenarkan oleh pernyataan Sity Fatimah selaku siswa kelas XI IPA MA Darussalam Kota Bengkulu. Yang menyatakan bahwa:

“ Memang benar guru disini dalam memberi sanksi sudah sangat tegas dan bijaksana, dan dalam penyampaian pelajaran jika kami kurang paham seperti pelajaran Matematika, kami diperbolehkan bertanya sampai kami memahaminya.”(Wawancara Pada Hari Juma’at 2 Mei 2025).

Dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa siswa kelas XI IPA MA Darussalam Kota Bengkulu selaku informan pokok, bahwa sikap ketegasan, kompeten adalah bagian dari kebijakan pada PMA No 31 Tahun 2020 tentang pendidikan pesantren pada bab 3 pasal 16 ayat 1 dimana tenaga pendidik harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai pendidik profesional.

5.2.4 Kecenderungan (disposition) pelaksana/implementor

Sikap penerimaan atau penolakan dari agen pelaksana sangatlah mempengaruhi berhasil dan tidaknya kinerja implementasi kebijakan publik. Di Indonesia, hal tersebut sangatlah mungkin dapat terjadi, mengingat proses kebijakan publik bukanlah lahir atau hasil formulasi masyarakat setempat yang mengenal betul persoalan dan permasalahan yang mereka hadapi. Tetapi kebijakan yang akan dilaksanakan implementor semata-mata kebijakan yang lahir dari atas (top down) yang cenderung bersifat general. Pada hal Permasalahan yang dihadapi di satu daerah belum tentu persis sama dengan permasalahan yang ada di daerah lain. Untuk mengetahui bagaimana kecenderungan (disposition) pelaksana/implementator di MA Darussalam Kota Bengkulu pada Tahun 2024/2025 terdapat beberapa sub indikator yang perlu diperhatikan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing sub indikator untuk mengetahui kecenderungan (disposition) pelaksana/implementator yang ada di MA Darussalam Kota Bengkulu dalam pelaksanaan implementasi pembinaan karakter dapat dilihat pada sub indikator kecenderungan (disposition) pelaksana/implementator di bawah ini :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Karakter Di MA Darussalam Kota Bengkulu.

Pelaksanaan implementasi salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan terwujud.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan diketahui bahwa Disposisi pelaksanaan implementasi kebijakan pembinaan karakter ialah faktor utama dalam keberhasilan berlangsungnya penyelenggaraan pembinaan karakter. Dan

pembinaan ini tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila pelaksanaannya tidak memiliki disposisi yang baik.

Hasil peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Heria Novita, S.Pd. yang menyatakan bahwa :

“ Pelaksanaan disini akan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dari awal masuk nyampe mereka pulang itu kita tanamkan secara perlahan pengetahuan karakter itu pada siswa. Dan kami saling koordinasi antara wali kelas, waka kesiswaan dan guru Bk”(Wawancara pada 6 Mei 2025).

Hal ini juga dibenarkan Bapak Radzin, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan Ma Darussalam Kota Bengkulu menyatakan bahwa :

“ Dalam pelaksanaan pembinaan karakter kami laksanakan secara berkelanjutan dan perlahan, kami selalu koordinasi antara guru satu dan guru lainnya seperti”(Wawancara pada 26 Juni 2025).

Dari hasil wawancara dengan informan kunci tersebut maka dapat dilihat bahwa pelaksanaann implementasi pembinaan karakter pada tahun 2024/2025, sudah dilaksanakan dengan disposisi yang baik dan sudah memenuhi target yang sudah ditentukan karena terus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan antara waki kelas, waka kesiswaan, dan guru Bk.

2. Kemauan Para Pelaksana Pembinaan Karakter Di MA Darussalam Kota Bengkulu

Kemauan seseorang terbentuk dari pengetahuan dan keterampilan yang baik, pegawai memiliki kemampuan sangat baik dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kata lain seorang pegawai memiliki kemampuan tinggi dalam melaksanakan pekerjaan akan menghasilkan mutu pekerjaan sangat baik atau prestasi kerja yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan diketahui bahwa disposisi kemauan para pelaksana dalam pembinaan karakter sudah ada dalam diri para guru di MA Darussalam Kota Bengkulu.

Hasil peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Heria Novita, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

“ Sudah ada kemauan para guru disini dalam program pembinaan karakter, karena tugas guru sebenarnya tidak hanya mengajar tetapi juga membina, mengayomi, memotivasi, dan menggali potensi yang ada pada anak kita jadikan mereka sebagai sahabat (Wawancara pada 6 Mei 2025).

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Radzin, S.Pd. Selaku Waka Kesiswaan MA Darussalam Kota Bengkulu menyatakan bahwa :

“Dalam hal pembinaan karakter alhamdulillah para guru disini sudah ada kemauan karena sudah tanggung jawab kami sebagai pendidik dalam membina karakter siswa”(Wawancara pada 26 Juni 2025).

Dari hasil wawancara dengan informan kunci tersebut maka dapat dilihat bahwa disposisi kemauan para guru di MA Darussalam dalam pembinaan karakter sudah ada, dan dalam pembinaan karakter mereka bersifat sangat mengayomi, memotivasi kepada siswa di MA Darussalam Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil peneliti di lapangan ini berlandaskan apa benar adanya pelaksanaan pembinaan karakter di MA Darussalam kepada siswa sudah cukup baik penyampainnya. Peneliti melakukan wawancara dengan 2 informan pokok di uraikan di bawah ini:

Hasil peneliti melakukan wawancara dengan Latifah Hairunisa siswa kelas XI IPA MA Darussalam Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

”Sikap guru disini ketika memberi pelajaran cukup baik dan profesional, pelaksanaan pembinaan karakter disini sangat bisa dipahami oleh kami, dan guru disini sudah ada kemauan dalam melaksanakan pembinaan karakter serta selalu memberikan motivasi kepada kami”(Wawancara pada hari Jum’at 2 Mei 2025).

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan pokok bahwa dalam proses pembinaan karakter sudah ada kemauan para guru di MA Darussalam Kota Bengkulu. Dalam pembinaan karakter sikap guru disini sangat tegas, mengayomi dan selalu memotivasi kepada siswa.

5.2.5 Kondisi Ekonomi, Sosial, Dan Politik

Pada bagian ini, yang perlu menjadi perhatian dalam menilai kinerja implementasi kebijakan publik, sebagaimana yang ditawarkan oleh Van Meter dan Van Horn adalah sejauh mana lingkungan sosial, ekonomi dan politik mendorong terciptanya keberhasilan kebijakan publik sesuai yang telah ditetapkan. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik yang tidak kondusif, akan berpengaruh dan menjadi potensi kegagalan kinerja implementasi kebijakan publik. Karena itu, keberhasilan pelaksanaan kebijakan sangat ditentukan adanya dukungan dan lingkungan yang kondusif.

1. Lingkungan Ekonomi Dalam Menunjang Keberhasilan Pembinaan Karakter Di MA Darussalam Kota Bengkulu

Keberhasilan pembinaan karakter siswa di MA Darussalam Kota Bnegkulu tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Lingkungan ekonomi yang stabil dapat memberikan dampak positif pada pembinaan karakter peserta

didik. Ketika anak hidup dalam lingkungan yang sejahtera mereka akan merasa aman, nyaman, sehingga fokus pada pembelajaran dan pengembangan karakter.

Sebaliknya, lingkungan ekonomi yang tidak stabil dan miskin dapat memberikan dampak negatif pada pembinaan karakter siswa. Ketika peserta didik hidup dalam lingkungan yang miskin, mereka akan merasa tidak nyaman dan aman, sehingga dapat mengalami stres dan kesulitan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan diketahui bahwa siswa di MA Darussalam Kota Bengkulu berasal dari daerah berbeda-beda dan heterogen. Dan dalam hal untuk pembinaan karakter siswa faktor ekonomi dijalankan sesuai kemampuan santri.

Hasil peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Heria Novita, S.Pd. Yang menyatakan bahwa :

“ Kita siswa disini heterogen dan tidak semua siswa disini mampu rata-rata menengah kebawah dan dari awal kami katakan bahwa menanamkan karakter itu semampu kita ”(Wawancara pada 6 Mei 2025)

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Radzin, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan MA Darussalam Kota Bengkulu menyatakan bahwa :

“ Dalam melaksanakan pembinaan karakter kami melaksanakan sesuai kemampuan karena para siswa disini berasal dari banyak daerah dan kami menanamkan nilai karakter itu semampu kami ”(Wawancara pada 26 Juni 2025).

Dari hasil wawancara dengan informan kunci tersebut di atas, maka dapat dilihat bahwa faktor ekonomi di lingkungan MA Darussalam Kota Bengkulu siswa nya heterogen, dan dalam pelaksanaan pembinaan karakter dilaksanakan sesuai kemampuan.

2. Kondisi Lingkungan Sosial Dalam Menunjang Keberhasilan Pembinaan Karakter Di MA Darussalam Kota Bengkulu

Lingkungan sosial di MA Darussalam memiliki pengaruh yang signifikan dalam menunjang keberhasilan pembinaan karakter siswa. Lingkungan sosial yang positif dan mendukung dapat membantu peserta didik untuk berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia, cerdas, dan sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan diketahui bahwa lingkungan sosial dalam menunjang keberhasilan pembinaan karakter siswa di MA Darussalam menjadi faktor penghambat dalam melakukan pembinaan karakter.

Hasil peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Heria Novita, S.Pd. Yang menyatakan bahwa :

“ disini menjadi salah satu masalah karena sekolah kita ini lalu lintas tidak seperti sekolah lain yang tertutup, kadang-kadang kita sudah menanamkan karakter anak tetapi mungkin pengaruh luar yang juga mempengaruhi geografis kita karena kita positi ditengan kota jadi mau tidak mau terjadi hambatan dalam pembinaan karakter jika dilihat dari lokasi sekolah walupun dia strategis tetapi berada ditengah-tengah lalu lintas.(Wawancara Pada 6 Mei 2025).

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Radzin, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan MA Darussalam Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“ Untuk lingkungan sosial kami disini menjadi penghambat karena lokasi MA Darussalam Kota Bengkulu berada di jalan lintas karena posisi sekolah kami pinggir jalan dan masjid juga pinggir jalan”(Wawancara pada 26 Juni 2025).

Dari hasil wawancara dengan informan kunci tersebut maka dapat dilihat bahwa faktor lingkungan sosial menjadi faktor penghambat dalam pembinaan karakter, dikarenakan MA Darussalam berada di jalan lintas.

3. Dukungan Dari Pihak Politik Dalam Menunjang Keberhasilan Pembinaan Karakter siswa Di MA Darussalam Kota Bengkulu.

Tidak hanya lingkungan ekonomi dan lingkungan sosial yang menjadi faktor dalam menunjang keberhasilan pembinaan karakter tetapi ada juga pengaruh dari lingkungan politik, seperti memberi dana kepada MA Darussalam untuk fasilitas sarana dan prasarana dalam proses pembinaan karakter.

Berdasarkan observasi penelitian yang ada di lapangan diketahui bahwa dalam pembinaan karakter siswa di MA Darussalam untuk saat ini belum ada pihak politik yang membantu dalam proses pembinaan karakter.

Hasil peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Heria Novita, S.Pd. Yang menyatakan bahwa:

“Untuk sekarang belum ada pihak politik yang membantu dalam proses pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu”(Wawancara 6 Mei 2025).

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Radzin, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan MA Darussalam Kota Bengkulu menyatakan bahwa :

“ Untuk waktu sekarang belum ada ya pihak politik yang ikut membantu kami dalam hal pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu (Wawancara pada 26 Juni 2025).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan kunci tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belum ada pihak atau dukungan politik dalam membantu proses pembinaan karakter.

5. Lingkungan Ekonomi, Sosial, Dan Dukungan Politik Dalam Menunjang Keberhasilan Pembinaan Karakter Di MA Darussalam Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil peneliti di lapangan lingkungan ekonomi, sosial, dan dukungan politik ini berlandaskan apakah dalam proses pembinaan karakter siswa di MA Darussalam Kota Bengkulu ada pengaruh lingkungan ekonomi, sosial, dan politik. Peneliti melakukan wawancara dengan informan pokok di uraikan di bawah ini:

Hasil peneliti melakukan wawancara dengan Latifah Hairunissa anak kelas XI IPA yang menyatakan bahwa :

” Kalau di lihat dari ekonomi kami berasal dari heterogen , dalam melaksanakan pembinaan karakter kami laksanakan sesuai kemampuan kami, mengenai lingkungan sosial dalam pembinaan karakter sudah cukup baik seperti sikap guru kepada kami akan tetapi kami terganggu karena posisi masjid berada di pinggir jalan”. Untuk dukungan politik dalam pembinaan karakter seperti nya belum ada (Wawancara pada hari Jum’at 2 Mei 2025).

Dari hasil wawancara dengan informan pokok, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan ekonomi dan sosial dalam pembinaan karakter juga menjadi faktor keberhasilan pembinaan karakter tetapi juga menjadi faktor penghambat karena posisi Ma Darussalam berada di jalan lalu lintas.



Gambar 5.5 Lokasi MA Darussalam Kota Bengkulu Tahun 2024/2025

5.3 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, penulis ingin menyampaikan tentang implementasi kebijakan dipengaruhi oleh 6 indikator, menurut teori implementasi Van Meter dan Van Horn dalam (Syahrudin:2017;41) : yaitu Standar dan sasaran kebijakan, Sumber Daya, Komunikasi Antar Organisasi, Karakteristik Agen Pelaksana, Kecendrungan (Disposition), dan Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik. Dalam hal ini banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu pada tahun 2024/2025. Dari analisis indikator-indikator tersebut, maka akan menghasilkan proses implementasi dari kebijakan tersebut :

1. Standar Dan Sasaran Kebijakan

Dalam pelaksanaan pembinaan karakter sudah sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) dan adanya tujuan yang jelas dan sasaran yang tepat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembinaan karakter, dimana faktor tersebut menjadi penentu dari keberhasilan implementasi pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu . Maka dapat dilihat bahwa standar pelaksanaan pembinaan karakter sudah sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) dan sudah adanya

sasaran yang tepat kepada siswa sudah jelas disampaikan kepada siswa. Dan sudah sesuai dengan yang tercantum dalam isi kebijakan PMA No 31 Tahun 2020 tentang pendidikan pesantren dalam pasal 3 ayat 3 bahwa santri harus memiliki karakter yang berkualitas.

2. Sumber Daya

Sumber daya dalam pelaksanaan implementasi pembinaan karakter siswa di MA Darussalam Kota Bengkulu semuanya sudah cukup baik dan memadai, bisa dilihat dengan sumber daya yang ada di MA Darussalam Kota Bengkulu dengan guru yang sudah sertifikasi dan sarana dan prasarana. Akan tetapi untuk fasilitas di kelas seperti kipas angin kurang memadai sehingga memberikan dampak dalam proses implementasi pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu.

3. Komunikasi Antar Organisasi

Komunikasi menjadi salah satu faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan karakter di MA Darussalam, dimana faktor tersebut juga menjadi penentu dari keberhasilan implementasi pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu. Maka dapat dilihat bahwa komunikasi dan koordinasi dengan guru mengenai pembinaan karakter di MA Darussalam pada tahun 2024/2025 adalah bagian dari suatu proses koordinasi yang harus dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

4. Karakteristik agen Pelaksana/Implementator

Karakteristik agen pelaksana /Implementator menjadi salah satu faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan karakter siswa di MA Darussalam Kota Bengkulu. Dalam pelaksanaan proses pembinaan karakter

guru di MA darussalam dituntut tegas dan kompeten dalam menjalankan tugas dan bijaksana. Maka dalam pelaksanaan kebijakan imlementasi pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu sikap guru sebagai agen pelaksana harus kompeten dan tegas.

5. Kecendrungan (Disposition)

Pelaksanaan dan kemauan para pelaksana juga menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan karakter di MA Darussalam. Pelaksanan pembinaan karakter di Ma Darussalam Kota Bengkulu sudah dilaksanakan cukup baik karena sudah memiliki disposisi yang baik dan sudah ada kemauan dari para pelaksana pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu .

6. Lingkungan Ekonomi, Sosial, Dan Politik

Pengaruh kondisi lingkungan ekonomi, sosial, dan politik juga menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu. Dalam menjalankan pembinaan karakter faktor ekonomi dilakukan sesuai kemampuan siswa dan dalam lingkungan sosial menjadi faktor penghambat karena lokasi MA Darussalam strategi berada pada jalur lalu lintas sehingga menjadi salah satu penghambat dalam peroses pembinaan karakter siswa di Ma Darussalam Kota Bengkulu pada tahun 2024/2025.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan untuk mengetahui pelaksanaan implementasi peraturan menteri agama no 31 tahun 2020 tentang pendidikan pesantren dalam pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu, penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Standar Dan Sasaran Kebijakan

Dalam pelaksanaa pembinaan karakter di MA Darussalam sudah dilaksanakan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) dan adanya tujuan yang jelas dan sasaran yang tepat yang diberikan kepada siswa mengenai pembinaan karakter, dimana faktor tersebut menjadi penentu dari keberhasilan implementasi pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu .

2. Sumber Daya

Sumber daya manusia dalam pelaksanaan implemetasi pembinaan karakter siswa di MA Darussalam Kota Bengkulu semuanya sudah cukup baik bisa dilihat dari banyak guru yang sudah sertifikasi dan ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup dalam pembinaan karakter. Akan tetapi kurangnya fasilitas di kelas seperti kipas angin.

3. Komunikasi antar Organisasi

Dapat dilihat bahwa komunikasi dan koordinasi dengan siswa mengenai pembinaan karakter di MA Darussalam pada tahun 2024/2025 adalah bagian dari suatu proses koordinasi yang harus di lakukan guru sebelum pembelajaran di mulai.

4. Karakteristik Agen Pelaksana/Implementator

Dalam pelaksanaan proses pembinaan karakter, guru di MA Darussalam sudah tegas dan kompeten dalam menjalankan tugas dan bijaksana.

5. Kecendrungan (Disposition)

Pelaksanaan pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu sudah dilaksanakan cukup baik karena sudah ada kemauan dari para pelaksana pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu .

6. Lingkungan Ekonomi, Sosial, Dan Politik

Dalam menjalankan pembinaan karakter faktor ekonomi dilakukan sesuai kemampuan siswa, dan dalam lingkungan sosial menjadi faktor penghambat karena lokasi MA Darussalam strategi berada pada jalur lalu lintas sehingga menjadi salah satu penghambat dalam proses pembinaan karakter siswa di MA Darussalam Kota Bengkulu pada tahun 2024/2025.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat memberikan beberapa saran sebagai masukan. Berikut saran-saran yang diberikan anantara lain :

1. MA Darussalam harus meningkatkan lagi fasilitas yang ada seperti kipas angin setiap ruang kelas, dan membuat pagar di depan sekolah agar siswa tidak terganggu dengan lokasi MA Darussalam berada di jalan lalu lintas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sunaryo. 2017. *Identitas Pesantren Visa Vis Perubahan Sosial*.
- Darmiatun, daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*
- Dehasen, 2024. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Administrasi Publik*. Bengkulu.
- Departemen Agama Kota Bengkulu, 2004. *Buku Profil Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu*. Bengkulu.
- Fara Fariha. 2022. *Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2020*
- Jamaludin Ahmad, 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gava Medica.
- Kholid Junaidi. 2024. *Transformasi Pondok Pesantren Di Era Digital Di Kabupaten Kampar: Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020* : jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam.
- Novita trestiana, Noverman Duardji. 2019. *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Peraturan Menteri Agama No.31 Tahun 2020. Tentang Pondok Pesantren.Lembaran RI Tahun 2020.No.31.Jakarta
- Saebania. Hamid . 2010. *ilmu Akhlak*, Bandung : CV.Pustaka Setia.
- Sangit Ahmad , 2020. *Budaya Literasi Di Pesantren* ,Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu group.
- Setyawan dody, 2017. *Pengantar Kebijakan Publik*. Malang : Cv.Citra Intras Selaras
- Syahrudin . 2017. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung : Nusa media.
- Tachjan, 2006. *Implementasi kebijakan publik*. Bandung: AIPI Bandung.

Tentang Pendidikan Pesantren (Studi Kebijakan Pembelajaran Ilmu Nahwu Shorof Di Pondok Pesantren Subulus Salam Trenggalek): Jurnal Indonesia Sosial Sains Vol 3 No(11),1506-1520.yogyakarta : cv.pustaka ilmu group. Yogyakarta: Gava Media.

L
A
M
P
I
R
A
N

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN KUNCI

Implementasi Peraturan Menteri Agama No 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan
Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Darussalam
Kota Bengkulu.

I. PROPIL INFORMAN :

Nama :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Kelas :
Umur :

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Standar dan sasaran kebijakan
 1. Apakah pelaksanaan pembinaan karakter di MA Darussalam sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)?
 2. Apa tujuan yang ingin Bapak/Ibu guru capai dari program pembinaan karakter santri di MA Darussalam Kota Bengkulu?
2. Sumber daya
 1. Berapa jumlah sumber daya(pegawai yang ada di MA Darussalam?
 2. Bagaimana kemampuan pegawai dalam menjalankan program pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu?
 3. Dari mana sumber daya anggaran dalam melaksanakan program pembinaan karakter?
 4. Apakah fasilitas yang digunakan dalam pembinaan karakter sudah memadai?
3. Komunikasi antar organisasi
 1. Bagaimana koordinasi yang dilakukan oleh guru di MA Darussalam Kota Bengkulu mengenai pembinaan karakter?
 2. Bagaimana kejelasan informasi yang disampaikan Bapak/Ibu kepada santri mengenai pembinaan karakter di MA Darusslam Kota Bengkulu?
 3. Media apa saja yang digunakan untuk berkomunikasi melakukan koordinasi terkait pembinaan karakter santri di MA Darussalam?

4. Karakteristik agen pelaksana

1. Menurut Bapak/Ibu apakah pegawai disini sudah kompeten dalam menjalani program pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah pegawai disini sudah tegas dalam kegiatan pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu jika santri melanggar aturan ?
3. Hukuman/sanksi apa yang diberikan jika santri melanggar aturan?

5. Kecendrungan

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter di MA darussalam Kota Bengkulu?
2. Apakah guru di MA Darussalam sudah disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mengenai pembinaan karakter siswa/santri
3. Apakah sudah ada kemauan pegawai dalam menjalankan program pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu?

6. Kondisi ekonomi, sosial, dan politik

1. Apakah ada pihak politik yang membantu dalam keberhasilan pelaksanaan program pembinaan karakter?
2. Bagaimana kondisi lingkungan ekonomi dalam menunjang keberhasilan program pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu?
3. Bagaimana kondisi lingkungan sosial dalam menunjang keberhasilan program pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu?

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN POKOK

Implementasi Peraturan Menteri Agama No 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan
Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Darussalam
Kota Bengkulu.

I. PROPIL INFORMAN :

Nama :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Kelas :
Umur :

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Standar dan sasaran kebijakan
 1. Apa tujuan dari program pembinaan karakter santri di MA Darussalam Kota Bengkulu?
2. Sumber daya
 5. Menurut adik apakah fasilitas di MA Darussalam dalam pembinaan karakter sudah memadai?
3. Komunikasi antar organisasi
 5. Bagaimana penyampaian informasi dari Bapak/Ibu guru mengenai pembinaan karakter santri?
4. Karakteristik agen pelaksana/implementator
 1. Menurut adik Bapak/Ibu guru disini sudah tegas dalam dalam pembinaan karakter jika kalian melanggar aturan?
 6. Bagaimana bentuk sanksi/hukuman jika melanggar aturan di MA Darussalam Kota Bengkulu?
5. Kecendrungan (Disposition)
 1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu?
6. Kondisi ekonomi, sosial, dan politik

1. Menurut adik apakah ada dukungan dari pihak politik dalam menunjang keberhasilan pembinaan karakter di MA Darussalam Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi di MA Darussalam dalam menunjang keberhasilan program pembinaan karakter santri di MA Darussalam?



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jalan Meranti Raya Nomor 32 Kota Bengkulu 38228 Telpon (0736) 22027, 26957
Fax. (0736) 341139

Bengkulu, 10 Oktober 2024

Nomor : 294/UNIVED.F.5/A-4/X/2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Pra Penelitian**

Kepada:
Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu

Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Administasi Publik (S1) Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu, mohon kiranya kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diperlukan kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Mala Sari
NPM : 21170036
Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan dan Pembinaan Pendidikan Diniyah di Pondok Pesantren di Kota Bengkulu (Studi di Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu)
Tempat Penelitian : Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu

Perlu kami beritahukan bahwa data yang dimaksud hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian saja dan tidak untuk dipublikasikan.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Dra. Maryaningsih, M.Kom.
NIP. 19690520199402 2 001



YAYASAN DARUSSALAM BENGKULU

MADRASAH ALIAH

Alamat : Jl Jaya Wijaya Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Tlp (0736)346506 Bengkulu
Email : ma.darussalam.bengkulu@gmail.com

NPSN: 10703999

NSM:131217710002

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 011 / MAS-D / IV / 2025

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Nomor:180/UNIVED.F.5/A-4/IV/2025 Tanggal 25 April 2025. Perihal Izin Penelitian, Dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu Memberikan Izin Penelitian Kepada :

NAMA : Mala Sari

NPM : 21170036

Judul Skripsi : Implementasi Peraturan Menteri Agama No.31 Tahun 2020 Tentang Pendiikan Pesantren Dalam Pembinaan Karakter di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

Lokasi Penelitain : Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu

Waktu Penelitian : 25 April – 26 Mei 2025

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 25 April 2025

Kepala Madrasah



Drs. Anwar Amrun



**YAYASAN DARUSSALAM BENGKULU
MADRASAH ALIAH**

Jl. Jaya wijaya Kelurahan Dusun Besar
ingaranpati Kota Bengkulu Telp (0736) 3446506 Email
:ma.darussalam.bengkulu@gmail.com

NPSN. 10703999

NSM . 131217710002

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 01/MAS-D/IV/2025

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Anwar Amrum
NIY : 197501071988001
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mala Sari
NPM : 21170036
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Telah menyelesaikan kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu pada MA Darussalam Kota Bengkulu selama 1 bulan yakni tanggal 25 April 2025 samapai dengan 26 Mei 2025.

Dengan surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Mei 2025
Kepala Madrasah Darussalam
Kota Bengkulu

Drs. Anwar Amrun
NIY. 197501071988001



UNIVERSITAS DEHASEN (UNIVED) BENGKULU
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

Jl. Meranti Raya No. 32 Kota Bengkulu 38228 Telp. (0736) 22027, 26957
Fax. (0736) 341139

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Ketua Program Studi Administrasi Publik Jenjang Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu dengan ini menetapkan:

Nama : Mala Sari

NPM : 21170036

Dalam rangka menyelesaikan skripsi oleh mahasiswa yang bersangkutan, dengan ini ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi sebagai berikut:

Pembimbing Utama : Yusuarsono, M. Si

Pembimbing Pendamping : Dra. Maryaningsih, M.Kom

Dengan rencana judul penelitian:

“ Implementasi Bimbingan dan Pembinaan Pendidikan Diniyah di Pondok Pesantren di Kota Bengkulu (Studi Pada Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu)”

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terimakasih.

Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial


Dra. Maryaningsih, M.Kom.
NIK. 19690520 199402 2 001

Bengkulu, 08 Oktober 2024
Ketua Program Studi


Evi Lorita, S.I.P., M.Si.
NIK. 1703161



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jln. Meranti Raya No.32 Sawah Lebar Kota Bengkulu , Telp. (0736) 22027

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : MALA SARI **Jenis Kelamin** : P
NPM : 21170036
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
Alamat : Jl.lintas Batik Nau 00/02 kab.bengkulu Utara Prov. bengkulu Kelurahan SEKIAU Kecamatan Batik Nau
No. Telp / HP : 082250880422
Judul Tugas Akhir : Implementasi Peraturan Menteri Agama No 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu
Implementation of Minister of Religion Regulation No. 31 of 2020 concerning Islamic Boarding School Education in Character Development at the Darussalam Islamic Boarding School, Bengkulu City
Semester Mulai : Gasal 2024/2025
Dosen Pembimbing : YUSUARSONO, S.Sos., M.Si. (Pembimbing Utama)
 DRA MARYANINGSIH, M.KOM. (Pembimbing Pendamping)
Dosen Penguji :
Riwayat Bimbingan : Pembimbing Utama

KE	TANGGAL BIMBINGAN	DOSEN	URAIAN BIMBINGAN	TTD	
				MHS	PEMB
1	2	3	4	5	6
1	28 November 2024	YUSUARSONO, S.Sos., M.Si.	Bab 1 observasi kepondok pesantren jumlah keseluruhan siswa yg ada yg mondok dan tidak mondok berapa jumlahnya. Dan penambahan teori tentang kebijakan		
2	24 Desember 2024	YUSUARSONO, S.Sos., M.Si.	Tambahkan jumlah siswa dalam bentuk tabel dan di uraikan		
3	30 Desember 2024	YUSUARSONO, S.Sos., M.Si.	Tambahkan jumlah keseluruhan siswa mulai dari SD IT, MI, MTS dan MA dalam Tabel di uraikan Tabel jumlah laki laki dan perempuan dan di uraikan dan indikator sesuai dg teori yg di gunakan		
4	03 Januari 2025	YUSUARSONO, S.Sos., M.Si.	Bab 2 perlu ada persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dalam skripsi ini Ikut sub indikator sebagai acuan untuk pertanyaan untuk wawancara ke informan penelitian serta daftar pustaka di sesuai dengan indikator yang ada		
5	14 Januari 2025	YUSUARSONO, S.Sos., M.Si.	Acc untuk ujian proposal		
6	22 Mei 2025	YUSUARSONO, S.Sos., M.Si.	Bab 5 lokasi tempat penelitian sejarah, visi dan misi dan struktur organisasi di lengkapi.		
7	24 Mei 2025	YUSUARSONO, S.Sos., M.Si.	Bab 5 pembahasan dalam pembahasan di sesuaikan dengan indikator dan daftar wawancara di setiap pembahasan ada kesimpulan setiap indikator. Di sub indikator yg terahir harus tampilkan observasi dan wawancara untuk menyimpulkan hasil. Konsisten dg informan yg ada.		
8	28 Mei 2025	YUSUARSONO, S.Sos., M.Si.	Kesimpulan di ambil dari hasil pembahasan perindikator yg ada. Dan saran di Ambil dari kesimpulan yg di temukan ada masalah nya. Dan abstrak berdasarkan teori dan hasil akhir kesimpulan. Acc untuk ujian skripsi		

Mengetahui,

Ka. Prodi Administrasi Publik

Evi Lorita, S.Pd., M.Si

NIDN: 0214088701

Pembimbing Utama

YUSUARSONO, S.Sos., M.Si.

NIDN: 0225017504



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jln. Meranti Raya No.32 Sawah Lebar Kota Bengkulu , Telp. (0736) 22027

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : MALA SARI Jenis Kelamin : P
NPM : 21170036
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
Alamat : Jl.lintas Batik Nau 00/02 kab.bengkulu Utara Prov. bengkulu Kelurahan SEKIAU Kecamatan Batik Nau
No. Telp / HP : 082250880422
Judul Tugas Akhir : Implementasi Peraturan Menteri Agama No 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu
Implementation of Minister of Religion Regulation No. 31 of 2020 concerning Islamic Boarding School Education in Character Development at the Darussalam Islamic Boarding School, Bengkulu City
Semester Mulai : Gasal 2024/2025
Dosen Pembimbing : YUSUARSONO, S.Sos., M.Si. (Pembimbing Utama)
 DRA MARYANINGSIH, M.KOM. (Pembimbing Pendamping)
Dosen Penguji :
Riwayat Bimbingan : Pembimbing Pendamping

KE	TANGGAL BIMBINGAN	DOSEN	URAIAN BIMBINGAN	TTD	
				MHS	PEMB
1	2	3	4	5	6
1	18 November 2025	DRA MARYANINGSIH, M.KOM.	- Konsultasikan judul ke DPU - Perbaiki pengetikan , kerapian, sesuai EYD, sesuai dengan Pedoman Skripsi.		
2	22 November 2025	DRA MARYANINGSIH, M.KOM.	Perbaiki sesuai catatan koreksi pada latar belakang, tujuan penelitian. Perbaiki Penelitian Terdahulu, sesuaikan dengan judul penelitian.		
3	25 November 2025	DRA MARYANINGSIH, M.KOM.	Perbaiki Gambar kerangka penelitian, beri penjelasan gambar yg dibuat.		
4	25 November 2025	DRA MARYANINGSIH, M.KOM.	Perbaiki subbab 3.2 dan 3.3 sesuai catatan koreksi.		
5	16 Mei 2025	DRA MARYANINGSIH, M.KOM.	Perbaiki narasi hasil penelitian, sebutkan indikator. perbaiki sesuai catatn koreksi		
6	20 Mei 2025	DRA MARYANINGSIH, M.KOM.	Pada pembahasan , ungkapkan dan bahas hasil penelitian yang sudah dilkaukan, bukan hanya penjelasan secara umum.		
7	22 Mei 2025	DRA MARYANINGSIH, M.KOM.	Perbaiki kesimpulan, kesimpulan menjawab tujuan, buat lebih ringkas dan tidak berulang.		
8	22 Mei 2025	DRA MARYANINGSIH, M.KOM.	Acc ke DPU		

Ka. Prodi Administrasi Publik

Evi Lorita, S.P., M.Si
 NIDN: 0214088701

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

DRA MARYANINGSIH, M.KOM.
 NIDN: 0020056901

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mala Sari

NPM : 21170036

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian maupun seluruhnya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah ditulis sebenarnya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi- sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bengkulu 30 juni 2025

Yang membuat pernyataan



Mala Sari

21170036

SURAT PERNYATAAN

1. Skripsi dengan judul: “ Implementasi Peraturan Menteri Agama No 31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu” adalah hasil dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 30 Juni 2025
Mahasiswa yang menyatakan,



Mala Sari
NPM. 21170036

Dokumentasi Hasil Observasi Wawancara Kepada Informan Pokok Dan Informan Kunci



Foto 1. Di Ruang Kelas XI IPA MA Darussalam 2024/2025



Foto 2. Di Ruang Kelas XI IPA MA Darussalam 2024/202

Dokumentasi Hasil Observasi Wawancara Kepada Informan Pokok Dan Informan Kunci



Foto 3. Di Kantor MA Darussalam 2024/2025



Foto 4. Di Kantor MA Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025



Foto 1. Ruang Kelas XI IPA MA Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025



Foto 2. Ruang Kelas XI IPA MA Darussalam Kota Bengkulu 2024/2025